

PT. PELANGI INDAH CANINDO

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 66	<i>Notes to The Financial Statements</i>

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER, 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Sep-17	Des-17	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3b,5	19.306.216.141	12.317.289.707	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b,5	134.361.000	121.932.000	Time deposits
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3c,6	60.254.555.374	56.006.311.690	Third parties
Pihak berelasi	3c,6	110.594.441.651	112.414.549.525	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3c,7	103.010.200	176.317.700	Third parties
Persediaan	3f,8	252.877.397.427	253.142.248.890	Inventories
Uang muka	9	36.821.009.140	37.627.350.091	Advances
Biaya dibayar dimuka	3d,10	17.958.033.981	15.685.234.841	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		498.049.024.914	487.491.234.444	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3c,7	94.864.194.692	94.864.194.692	Related parties
Investasi dalam kerjasama operasi	11	13.145.889.295	14.654.473.861	Investment in joint operation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 309.357.991.559 pada September 2018 (2017 : Rp 302.169.331.345)	3g,12	120.007.488.868	123.229.054.748	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 309.357.991.559 in Sept 2018 (2017 : Rp 302.169.331.345)
Aset pajak tangguhan	3l,17b	-	-	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		228.017.572.855	232.747.723.301	Total non-current assets
JUMLAH ASET		726.066.597.769	720.238.957.745	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	Sep-17	Des-17	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	3h,13	254.966.173.845	263.436.964.931	Bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3h,3m,14	50.323.691.784	48.573.220.882	Third parties
Utang lain - lain	3h,15	1.038.846.000	1.150.603.462	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	3h,16	5.790.805.134	4.023.594.848	Accrued expenses
Utang pajak	3l,17a	871.212.719	2.780.563.947	Taxes payables
Uang muka penjualan		4.518.750.000	2.700.000.000	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang sewa pembiayaan	3i,18	1.175.105.188	1.137.280.649	Finance lease payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		318.684.584.670	323.802.228.719	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	3i,18	2.259.242.327	2.206.704.063	Finance lease payables
Utang Lembaga Keuangan bukan Bank	3i,19	40.000.000.000	40.000.000.000	Debt of non bank financial institutions
Utang pemegang saham	3h,20	35.810.398.545	35.810.398.545	Share holders payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	3h,3j,21	26.513.331.903	28.513.543.826	Post-employee benefits liabilities
Laba investasi yang ditangguhkan		8.703.225.047	9.681.062.129	Deferred investment earnings
Kewajiban pajak tangguhan	3l,17b	1.330.546.720	541.270.226	Deferred tax liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		114.616.744.542	116.752.978.789	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		433.301.329.212	440.555.207.508	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 230 per saham				Share capital - Rp 230 par value per share
Modal dasar terdiri atas 522.905.000 saham				Authorized 522.905.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid-in capital
568.375.000 saham pada 30 September				568.375.000 shares
2018 dan tahun 2017	22	130.726.250.000	130.726.250.000	in September 2018 and 2017
Tambahan modal disetor	23	5.888.000.000	5.888.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba		156.151.018.557	143.069.500.237	Retained earning
JUMLAH EKUITAS		292.765.268.557	279.683.750.237	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		726.066.597.769	720.238.957.745	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Sept-18	Sep-17	
PENDAPATAN	3k,24	584.286.120.189	578.086.621.985	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3k,25	(506.627.258.153)	(501.310.823.066)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		77.658.862.036	76.775.798.919	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3k,26	(6.669.487.342)	(6.201.792.467)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3k,26	(15.352.893.279)	(14.863.029.317)	General and administrative expenses
LABA USAHA		55.636.481.415	55.710.977.135	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3k			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan investasi		2.092.581.556	6.104.023.160	Investment income
Laba Penjualan Aktiva		-	304.000.000	Sales revenue of fixed assets
Pendapatan bunga dan jasa giro		49.317.431	42.944.203	Interest income banks
Beban pajak		(353.037.061)	(47.021.615)	Tax expense
Beban bunga sewa pembiayaan		(310.145.220)	(142.236.102)	Finance lease interest expense
Beban bunga pinjaman		(38.643.996.163)	(41.784.812.117)	Interest expenses loans
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	-	-	Gain (loss) on foreign exchange
Lain-lain		(282.411.092)	(2.719.337.308)	Others
Jumlah beban lain-lain - bersih		(37.447.690.549)	(38.242.439.779)	Total other expenses - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		18.188.790.866	17.468.537.356	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	3l,17b	(3.200.787.250)	(3.027.627.866)	Current tax
Pajak tangguhan	3l,17b	(789.276.495)	107.041.453	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN		14.198.727.121	14.547.950.943	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	19.541.198	2.333.597	Gain (loss) on foreign exchange
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	21	-	-	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	17b	-	-	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		19.541.198	2.333.597	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		14.218.268.319	14.550.284.540	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.198.727.121	14.547.950.943	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		14.198.727.121	14.547.950.943	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.218.268.319	14.550.284.540	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		14.218.268.319	14.550.284.540	Total
LABA PER SAHAM - DASAR		25,02	25,60	EARNINGS PER SHARE - BASIC

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>saldo laba/ Retained earning</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2017	130.726.250.000	-	129.228.614.248	259.954.864.248	Balance as of January 1, 2017
Tax amnesty		5.888.000.000	-	5.888.000.000	Tax amnesty
Dividen			(2.841.875.000)	(2.841.875.000)	
Laba tahun berjalan	-	-	16.824.380.227	16.824.380.227	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	(141.619.237)	(141.619.237)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo 31 Desember 2017	130.726.250.000	5.888.000.000	143.069.500.238	279.683.750.238	Balance as of December 31, 2017
Dividen	-	-	(1.136.750.000)	(1.136.750.000)	Dividend
Laba periode September 2018	-	-	14.218.268.319	14.218.268.319	Profit for the priode of September 2018
Saldo 30 September 2018	130.726.250.000	5.888.000.000	156.151.018.557	292.765.268.557	Balance as of September 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Sept 2018</u>	<u>Sept 2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	583.875.900.561	550.264.980.065	Receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga dan jasa giro	49.317.431	42.944.203	Receipts from interest income and current accounts
Pembayaran kepada pemasok	(502.879.812.718)	(475.640.030.333)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak	(4.757.101.418)	(2.733.195.866)	Payments tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(38.333.850.943)	(41.927.045.219)	Payment for interest and financial charges
Pembayaran biaya operasional dan lainnya	(23.162.084.110)	(30.054.740.985)	Receipts (payments) Other operating expenses
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	<u>14.792.368.803</u>	<u>(47.088.135)</u>	NET CASH PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.118.935.498)	(1.947.177.682)	Acquisition of property, plant and equipment
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	<u>(1.118.935.498)</u>	<u>(1.947.177.682)</u>	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	(8.470.791.086)	67.297.867.342	Receipts of bank loan
Penerimaan sewa pembiayaan	90.362.803	706.306.785	Receipt of finance lease
Pembayaran pihak berelasi	1.820.107.874	(69.978.432.227)	Payment of related parties
Pembayaran utang lain-lain	(111.757.462)	(164.500.000)	Payment others payables
Penambahan modal disetor	-	-	Additional paid in capital
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	<u>(6.672.077.871)</u>	<u>(2.138.758.100)</u>	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>12.439.221.707</u>	<u>15.569.900.566</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>19.440.577.141</u>	<u>11.436.876.649</u>	AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year
Kas	5.955.000.000	5.950.000.000	Kas
Bank	13.351.216.141	5.365.445.649	Bank
Deposito berjangka	134.361.000	121.428.000	Time deposits
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>19.440.577.141</u>	<u>11.436.873.649</u>	Cash and cash equivalents at end of year
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas			Activities not affecting cash and cash equivalents
Penambahan aset sewa pembiayaan	-	-	Addition of finance lease

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. tahun 1968 j.o Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 26 September 1983 dari Soelaiman Lubis, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-156.HT.01.01.Th.84

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah) yang terbagi atas 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp500.000 per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 568.375.000 (limaratus enam puluh delapan juta tigaratus tujuh puluh limaribu) saham. Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 November 2007 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua" dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, disetujui dilaksanakannya kuasi reorganisasi yang berakibat penurunan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp230 per saham sehingga modal disetor dan ditempatkan dari semula Rp284.187.500.000 menjadi Rp130.726.250.000 dengan jumlah saham yang tidak berubah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-11296.AH.01-02 Tahun 2008 tanggal 06 Maret 2008.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasar Akta No.104 tanggal 26 Mei 2017 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Tahunan PT Pelangi Indah Canindo Tbk" dari Fathiah Helmi, SH., Anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No.AHU-AH.01.03 - 0145325 Tahun 2017 Tanggal 13 Juni 2017.

Sesuai dengan surat keputusan Prinsip Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 441/II/PMDN/1989 No. Proyek 3819-02-06962 tanggal 5 Juli 1989 dan surat persetujuan perluasan sesuai dengan surat persetujuan prinsip No. 19/II/PMDN/1993 No. Proyek 3819-02-06963 tanggal 1 Februari 1993, serta sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah dalam bidang usaha industri wadiah dari logam, kemasan kaleng, drum, tabung gas dan jasa metal printing.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Balaraja (Tangerang) serta Cilacap. Perusahaan mulai beroperasi komersil pada tahun 1984.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk (the "Company") was established under the framework of the Law of Domestic Investment No.1968 j.o Act No. 12 1970 based on Deed 14 dated September 26, 1983 from Soelaiman Lubis,S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letters No. C2-156.HT.01.01.Th.84 dated January 9, 1984.

The authorized capital of the Company to Rp 300.000.000.000 (three hundred billion rupiah) divided into 600.000.000 (six hundred million) shares with a nominal value of 500.000 pre share and has been issued and fully paid as much as 568.375.000 (five hundred sixty eight million three hundred and seventy five thousand) shares. Based on the Deed No.2 on November 1, 2007 on "General Meeting of Shareholders of Extraordinary Second" of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, approved implementation of kuasi reorganization which resulted in reduction of par value of Rp 500 to Rp 230 per share so that the capital paid-in from the previous Rp 284.187.500.000 be Rp 130.726.250.000 the number of shares did not change. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-11296.AH.01-02 2008 dated March 6,2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the last amendment was by Notarial Deed No.104 dated Mei 26, 2017 on " Annual General Meeting of Shareholders PT Pelangi Indah Canindo Tbk" from Fathiah Helmi,SH., The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-AH.01.03 - 0145325 year 2017 dated June 13,2017.

In accordance with the decree of Principle Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 441/II/domestic/1989 No. 3819-02-06962 project dated July 5, 1989 and a letter of approval in accordance with the extension of the principle approval letter Np.19/II/domestic/1993 No. 3819-02-06963 project dated February 1, 1993 and in accordance with article 2 of Association, the scope of activities of the Company is in the business of industrial metal containers, cans, drums, gas cylinders and metal printing, services.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Jalan Daan Mogot Km 14 No.700, and has a factory located in Cimone, Cikupa and Balaraja (Tangerang) and Cilacap. The Company started commercial operations in 1984.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S-1398/PM/1996 tanggal 29 Agustus 1996 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta sebanyak 27.500.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Reorganisasi (penurunan) nilai nominal dari Rp500 per saham menjadi Rp 230 per saham dilakukan pada tgl.1 November 2007, Akte No.2. dihadapan Fathiah Helmi, SH,

b Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.25 tanggal 22 Juni 2018 dan Akta No.104 tanggal 26 Mei 2017 , keduanya dari Fathiah Helmi,SH, tentang "Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan", susunan pengurus perusahaan per 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris independen

So Helen Susilowati
Darmianto Darmadji
Aman Santoso

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Ko Dandy
Rubianto

Sebagai perusahaan publik, perusahaan telah memiliki komisaris independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan. Susunan Komite Audit per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Darminto Darmadji
Hariri
Ayu

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company obtained effective statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in Letter No. S-1398/PM/1996 dated Augustus 29, 1996 for the public offering of shares to the public through the Jakarta Stock Exchange as many as 27.5 million common shares with nominal value of Rp 500 per share Reorganization (decrease) in par value of Rp 500 per share to Rp 230 per share. Based on the Deed No.2 on November 1, 2007 of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta.

b Boards of Commissioners and Directors

Based on the Deed 25, dated June 22, 2018 and the Deed 104 dated May 26, 2017, both of Fathiah Helmi, SH, of the "Statement of General Meeting of Shareholders" management structure as of June 30, 2018 and December 31 2017 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
independent commissioner

Board of Directors

President Director
Director

As a public Company, the Company has had independent directors and the Audit Committee required by the Capital Market and Financial Institutions. The composition of the Audit Committee as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk 1 Januari 2017.

- Amandemen PSAK No. 1 (Amandemen 2016) : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi

- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) : Laporan Keuangan Interim.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) : Imbalan Kerja.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

- *Amendments to PSAK No. 1 (2016 Amendment) : Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative.*

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *PSAK No. 3 (2016 Improvement) : Interim Financial Reporting.*

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through crossreferences of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- *PSAK No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits.*

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- *PSAK No. 58 (2016 Improvement) : Non- Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation.*

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan.

Amandemen standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 2: "Laporan Arus Kas tentang
- Amandemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- PSAK No. 71 : "Instrumen Keuangan"
- PSAK No : 72 : "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 : "Sewa"

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standards effective in the current year (continued)

- PSAK No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

The amendments to accounting standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current period financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- Amendment to PSAK No. 2: "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative".
- Amendment to PSAK No. 46: "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".
- PSAK No. 71 : "Financial Instruments"
- PSAK No. 72 : "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73 : "Leases"

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 and the Guidelines on Financial Statements Presentation and

Except for the statement of cash flows, the financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (IDR atau Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank termasuk deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah:

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies* dan *fellow subsidiary*);
- ii. Perusahaan asosiasi;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial statements of the Company is presented in Indonesia Rupiah ("IDR" or "Rp") which is also the functional currency of the Company.

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and neither be pledged as collateral nor be restricted.

c. Trade and other receivables

At initial recognition, receivables are measured at fair value and after the initial recognition at amortized cost less its allowance for impairment losses on receivables.

Allowance for doubtful accounts is established based on management's evaluation of receivables. Accounts receivable written off when they are determined to be noncollectable.

d. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

e. Transaction with related parties

The Company have transactions with related parties which have a special relationship. In accordance with SFAS No. 7, "Disclosure of the Parties Related Parties", which is defined as related parties as:

- i. Indirectly through one or more intermediaries, controlling, or controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiary and fellow subsidiary);*
- ii. Associated companies;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut; yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- v. Perusahaan, bilamana sesuatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung oleh setiap orang yang di uraikan dalam penjelasan (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan - perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan - perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik ataupun tidak dilaksanakan berdasarkan harga dan kondisi normal seperti halnya transaksi dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel.

Penyisihan atas persediaan usang, bergerak lambat dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaction with related parties (continued)

- iii. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in voting power of on reporting enterprise that gives them significant ,and close relatives of such individuals; is meant by close family members are those who can be influenced by such individuals in transactions with the Company;
- iv. Key management people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of companies and close family members of such individuals; and
- v. Enterprises in which a substantial interest in voting power is owned, directly or indirectly by any person described in the explanation (3) or (4), or the individuals have significant influence over the Company concerned. This includes enterprises owned by the commissioners, directors or major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

All transactions with related parties, whether or not performed in accordance with terms and conditions as transactions with third parties, are disclosed in the notes to financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

Allowance for inventory obsolescence is provided slow moving and impairment of inventories, if any, to decline its carrying value of inventories to be its net realizable value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset,

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Penyusutan pada bangunan menggunakan metode garis lurus, sedangkan aset tetap lainnya menggunakan metode saldo menurun. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

Masa manfaat (tahun)/
 Economic life (years)

Bangunan	20	Buildings
Mesin	10	Machineries
Peralatan Pabrik	10	Equipment Factory
Instalasi	10	Installation
Kendaraan	5	Vehicles
Inventaris kantor	5	Office Inventory

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap telah ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property and equipment

Property and equipment, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterment are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation of building is computed using the straight line method, other classes of property and equipment are computed using the declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, langsung biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset ke dalam satu kategori sebagai didiskusikan di bawah ini, bergantung kepada tujuan suatu aset diperoleh.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kategori ini meliputi aset keuangan 'yang dimiliki untuk diperdagangkan' dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments

Financial assets

Financial assets are recognized in the statement of financial position when, and only when, the Company become a party to the contractual provisions of the financial

Other than the financial assets in a qualifying hedging relationships, the Company accounting policy for each category is as follows:

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The Company determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, reevaluates this designation at the end of each reporting period.

The Company classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- i. Financial assets at fair value through profit or loss.

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 (twelve) months after the end of the reporting period. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Selain dari instrumen keuangan derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan tidak memiliki aset yang dimiliki untuk diperdagangkan dan Perusahaan tidak secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan sebagai nilai wajar melalui laba-rugi.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laba-rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk menegosiasi ulang persyaratan piutang dagang kepada pelanggan yang memiliki transaksi masa lalu yang baik. Negosiasi ulang tersebut cenderung mengubah jangka waktu pembayaran dibandingkan dengan jumlah yang terutang dengan konsekuensi arus kas yang diharapkan di masa depan akan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan segala perbedaan yang timbul terhadap nilai tercatat akan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai laba

Pinjaman dan piutang Perusahaan terdiri dari piutang usaha dan kas dan setara kas di dalam laporan posisi keuangan.

Piutang usaha, dan kas dan setara kas, dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Company do not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statements of profit or loss (operating profit).

The Company loans and receivables comprise trade receivables and cash and cash equivalents in the statements of financial position.

Trade receivables and cash and cash equivalent, they are included in current assets, except those maturing more than 12 (twelve) months after the end of the reporting period, which are classified as noncurrent assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan "dimiliki sampai jatuh tempo" merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap dimana manajemen Perusahaan memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual yang terdiri terutama di dalam investasi strategis Perusahaan di dalam entitas yang bukan merupakan entitas asosiasi maupun entitas sependang. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari *fluktuasi* nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual. Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

iii. Held-to-maturity investments

Financial assets "held-to-maturity" are non derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

The Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in profit or loss when the held-to maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company do not have any financial assets classified as held-to-maturity.

iv. Available-for-sale financial assets

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally the Company strategic investments in entities not qualifying as associates or jointly controlled entities. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for sale reserve. Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognised in profit or loss.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi.

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset is derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired. On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Impairment of financial assets

The Company assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or Company and its subsidiary of financial assets is

i. *Assets carried at amortized cost.*

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba-rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- i. Assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes noncollectable, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode dimana nilai wajar lebih rendah dari biaya

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Assets carried at cost

If there is objective evidence (such as significant adverse changes in the business environment where the issuer operates, probability of insolvency or significant financial difficulties of the issuer) that an impairment loss on financial assets carried at cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent periods.

iii. Available-for-sale financial assets

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for sale financial assets may be impaired 'Significant' is to be evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (lanjutan)

iii. *Available-for-sale financial assets (continued)*

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss. If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in case of loans and borrowings including directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement of financial liabilities depending on the classification as follows:

- **Financial liabilities measured at fair value through profit or loss**

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (lanjutan)

- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)*

Financial liabilities classified as held for trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of June 30, 2018, the Company did not have the financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

- *Loans and borrowings*

After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

All of the Company financial liabilities are classified as loans and borrowings.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized, when and only when, it is extinguished i.e. when the obligation specified in contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menilai instrumen keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, the entity currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or reduction. The calculation taken into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Fair value of financial instruments

The Company measure financial instruments, such as derivatives, at fair value at each statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1
harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3
input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

h. Penurunan nilai aset non keuangan

PSAK 48 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1
quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2
valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3
valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

h. Impairment of non financial assets

PSAK 48 prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this statement requires the entity to recognize an impairment loss. This PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi. Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan.

Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

h. Penurunan nilai aset non keuangan

Penerapan PSAK 48 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of non financial assets (continued)

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease. An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

h. Impairment of non financial assets

The adoption of PSAK 48 has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa

Utang pendanaan - Perusahaan adalah penyewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan masing-masing sebagai aset tetap dan utang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa Operasional - Perusahaan adalah pihak yang menyewakan

Lessors mengakui aset sewa untuk operasional dalam laporan posisi keuangan mereka sesuai sifat aset tersebut.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali ada dasar perhitungan lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat penggunaan berasal dari aset sewaan berkurang.

j. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Lease

Finance leases - when the Company is a lessee

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee.

The leased assets and the corresponding lease liabilities (net of finance charges) under finance leases are recognized on the statement of financial position as plant and equipment and finance lease payables respectively, at the inception of the leases based on the lower of fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is apportioned between the finance expense and the reduction of the

The finance cost is recognized in the profit or loss on a basis that reflects a constant periodic rate of interest on the finance lease liability.

Operating leases - when the Company is a lessor

Lessors recognizes the leased assets subject to operating leases in their statements of financial position according to the nature of the asset.

Lease income from operating leases shall be recognized in income on a straight-line basis over the lease term, unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which use benefit derived from the leased asset is diminished.

j. Employee benefits

Post employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity. The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service and compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that is defined as an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating to the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, entitas berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Entitas menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and value added tax (VAT).

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat barang telah dikirimkan kepada pelanggan atau jasa telah diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

For defined contribution plans, the Company pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Company has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognized as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognized as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

Termination benefits

The Company recognizes termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of the employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of dates between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

k. Revenue and expense recognition

The Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized if the probable economic benefits to be gained by the Company and the amounts can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and value added tax (VAT).

Criteria revenue recognition must also be met, namely when the goods have been delivered to the customer or the service has been delivered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan *interim*.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/atau, apabila keberatan terhadap dan/atau banding terhadap Entitas, ketika putusan keberatan dan/atau banding ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the interim statements of financial position date.

Tax assessments

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh BI pada akhir periode pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun

Kurs tengah Bank Indonesia per 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	<u>Sep-17</u>
1 Dolar Amerika Serikat	Rp 14.476,00

n. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

o. Informasi segmen

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. Monetary assets and liabilities are translated the closing exchange rate is determined by BI at end of reporting period.

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time when the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit and loss and other comprehensive income.

Bank Indonesia middle rate as of June 30, 2018 and December 31, 2017 as follows:

	<u>2017</u>
Rp 13.548,00	1 United States Dollar (USD)

n. Loan

Loans are initially recognized at the amount received, net of transaction costs that occur. Subsequently, loans are carried at the difference between the amount received (net of transaction costs) and the redemption value. Transaction costs incurred to obtain the loan is amortized using the effective interest method over the period of the loan.

o. Segment Information

A business segment is a distinguishable component of the Company in providing products or services (whether products or services or a Company of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from other segments of the risks and benefits.

Revenue, expenses, result, asset and liabilities segment including all item that can be directly attributable to the segment also all things that can be allocated based on corresponding to the segment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat

t. Kejadian setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti dari kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan disajikan dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak disesuaikan, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

q. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period when the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

s. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

t. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan Perusahaan, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat menghasilkan keluaran yang membutuhkan penyesuaian kepada nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di

a. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

i. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari Perusahaan.

ii. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi.

iii. Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan di dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi di mana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas bagi isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan jatuh tempo.

iv. Penurunan nilai piutang

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti yang obyektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan yang signifikan dari debitur dan standar maupun penundaan pembayaran yang signifikan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgements in the application of accounting policies

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial

i. Determination of functional currency

The functional currency of the Company are the currency from the primary economic environment where the Company operate. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Company.

ii. Financial assets and liabilities classifications

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies.

iii. Income tax

The Company has exposure to income taxes. Significant judgements is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

iv. Impairment of trade receivables

The Company assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company considers factors such as the possibility of insolvency or significant difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

iv. Penurunan nilai piutang (lanjutan)

Apabila terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas yang didasarkan pada pengalaman historis akan kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan dasar saldo menurun dan garis lurus atas estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa di terapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residu aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat dari aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan disajikan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

ii. Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements in the application of accounting policies (continued)

iv. Impairment of trade receivables (continued)

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statements of financial position date is disclosed in Note 6 to the financial statements.

b. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Useful lives of property, plant and equipment

The cost of plant and equipment is depreciated on declining balance and straight line basis over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment to be between 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property, plant and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 12 to the financial statements.

ii. Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 8 to the financial

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of June 30, 2018 and December 31.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

iii. Manfaat pensiun (lanjutan)

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskon. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi jumlah terbawa kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskon yang sesuai pada akhir setiap tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayar untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskon, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi korporasi dalam mata uang yang berkualitas tinggi dalam hal manfaat yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo terkait kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

iv. Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat atau disajikan di dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai wajar aset keuangan Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (lanjutan)

iii. Pension benefits (continued)

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 21 to the financial statements.

iv. Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded or presented in the statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

These considerations include the use of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors may affect the fair value of the financial instruments reported.

The fair value of the Company's financial assets and liabilities are disclosed in Note 29 to the financial statements.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk masa depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (continued)

v. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment exists when the carrying value of an assets or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less cost to sell calculation is based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market price less incremental cost for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for the future and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT (continued)
 FOR THE YEARS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>Sep-18</u>	<u>Des-17</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	5.955.000.000	5.950.000.000	Rupiah
Bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.249.416	1.978.281.155	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	1.280.140.378	336.619.023	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	56.092.942	244.020.899	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.394.118.372	191.698.692	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.167.238	10.880.795	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	8.394.012	6.969.337	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Jatim	4.536.643	4.431.439	PT Bank Jatim
PT Bank QNB Indonesia Tbk	828.197	3.364.054	PT Bank QNB Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dolar Amerika			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.268.614	9.441.195	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A	-	-	Citibank N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dolar Australia			Australia Dollar
PT Bank Commonwealth Indonesia	8.291.808	8.210.299	PT Bank Commonwealth Indonesia
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.128.521	12.372.819	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deposito			Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank QNB Indonesia Tbk	3.533.000.000	3.561.000.000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah bank	<u>13.351.216.141</u>	<u>6.367.289.707</u>	Total bank
Jumlah kas dan setara kas	<u>19.306.216.141</u>	<u>12.317.289.707</u>	Total cash and cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	134.361.000	121.932.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah deposito	<u>134.361.000</u>	<u>121.932.000</u>	Total time deposits

Deposito ini merupakan deposito jaminan pembayaran Letter Of Credit (LC).

The deposit is a deposit guarantee of payment Letter of Credit (LC).

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	Sep-18	Des-17	
Pihak ketiga			Third parties
PT Multialtek Drumindo	29.971.364.000	43.446.810.000	PT Multialtek Drumindo
PT Pertamina Lubricant	15.817.944.000	2.281.895.000	PT Pertamina Lubricant
PT Energizer Indonesia	2.299.603.565	1.497.942.493	PT Energizer Indonesia
PT Latinusa	1.995.474.491	1.407.211.882	PT Latinusa
PT Kansai Paint Indonesia	1.734.470.000	1.297.633.920	PT Kansai Paint Indonesia
PT Murni Cahaya Pratama	993.313.750	745.113.600	PT Murni Cahaya Pratama
PT Muara Perdana	756.971.875	660.000.000	PT Muara Perdana
PT Bina Adidaya	515.072.800	610.490.100	PT Bina Adidaya
PT Serene Indopangan Industri	384.574.000	498.705.397	PT Serene Indopangan Industri
PT Clariant Indonesia	329.175.000	432.795.000	PT Clariant Indonesia
PT Khong Guan Indonesia	127.403.893	412.756.388	PT Khong Guan Indonesia
PT Siegwark Indonesia	624.857.000	411.127.200	PT Siegwark Indonesia
PT Inkote Indonesia	135.080.000	232.375.000	PT Inkote Indonesia
PT Wamatama Cemerlang	136.809.200	215.938.250	PT Wamatama Cemerlang
PT Lancar Sentosa	222.239.600	180.735.500	PT Lancar Sentosa
PT Cemani Toka	196.354.125	148.467.000	PT Cemani Toka
PT Magna Coating Indonesia	117.682.400	140.452.950	PT Magna Coating Indonesia
PT Goldennindo Abra	320.859.000	139.755.000	PT Goldennindo Abra
PT Abadi Coating Solution	137.620.000	130.355.500	PT Abadi Coating Solution
PT Procoat Energi Baru	167.620.000	104.577.550	PT Procoat Energi Baru
PT Propan Raya	1.290.927.000	-	
PT Sinar Mas Agro Resorces	325.600.000	-	PT Sinar Mas Agro Resorces
PT Dick Graphic	160.775.000	-	
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	1.492.764.675	1.011.173.960	Others (below Rp 100 million)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	60.254.555.374	56.006.311.690	Total trade receivables third parties

Pihak berelasi			Related parties
PT Intipelangi Drumasindo	83.082.188.632	90.476.834.761	PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	27.512.253.019	21.937.714.764	PT Prajamita Internusa
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	110.594.441.651	112.414.549.525	Total trade receivables related parties

Piutang usaha dijadikan jaminan sehubungan fasilitas kredit yang diperoleh. Lihat catatan 13.

Trade receivables are used as collateral for the obtained loan. See notes 13.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	Sep-18	Des-17	
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	57.702.502.409	60.226.255.496	1 - 30 days
31 - 60 hari	51.127.704.083	41.796.159.314	31 - 60 days
61 - 90 hari	49.378.817.286	50.050.000.495	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	12.639.973.247	16.348.445.910	Over 90 days
Jumlah	170.848.997.025	168.420.861.215	Total

Rincian piutang usaha dalam mata uang:

Details of trade receivables by currency:

	Sep-18	Des-17	
Rupiah	170.848.997.025	168.420.861.215	Rupiah
Jumlah	170.848.997.025	168.420.861.215	Total

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tahun 2018 Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih.

For the year 2018, Management believes that the entire balance of trade receivables are collectible, so that the allowance for doubtful accounts is not provided.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>Sep-18</u>
Pihak ketiga	
Piutang karyawan	103.010.200
Jumlah piutang lain-lain pihak ketiga	<u>103.010.200</u>
Pihak berelasi	
PT Intipelangi Drumasindo	67.152.670.422
KSO Pelangi Indoserena	20.827.397.685
PT Prajamita Internusa	6.884.126.585
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	<u>94.864.194.692</u>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Piutang kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa tidak dibebani bunga, tanpa jaminan dan jadwal perlunasan.

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>Des-17</u>	
		Third parties
	176.317.700	<i>Receivables employee</i>
Total other receivables third parties	<u>176.317.700</u>	
		Related parties
	67.152.670.422	<i>PT Intipelangi Drumasindo</i>
	20.827.397.685	<i>KSO Pelangi Indoserena</i>
	6.884.126.585	<i>PT Prajamita Internusa</i>
Total other receivables third parties	<u>94.864.194.692</u>	

Management believes that the balance of other receivables are collectible, so that allowance for doubtful accounts is not provided. Receivables with related parties have no interest, no collateral and repayment date.

8. PERSEDIAAN

	<u>Sep-18</u>
Barang jadi	13.181.170.658
Barang dalam proses	26.922.162.095
Bahan baku dan pembantu	212.774.064.674
Jumlah persediaan	<u>252.877.397.427</u>

Persediaan dijadikan jaminan sehubungan fasilitas kredit yang diperoleh. Lihat catatan 13.

Persediaan diasuransikan atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 232.463.000.000 dan Rp 152.463.000.000 pada 30 September 2018 dan Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan persediaan.

8. INVENTORIES

	<u>Des-17</u>	
	11.871.234.379	<i>Finished units</i>
	26.541.017.096	<i>Work in process</i>
	214.729.997.415	<i>Raw and indirect materials</i>
Total inventories	<u>253.142.248.890</u>	

Inventories used as collateral for the obtained loan. See notes 13.

The inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with amounts of Rp 232.463.000.000 and Rp 152.463.000.000 as at September 30, 2018 and December 31, 2017. The management are of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover any possible losses from fire and other risks.

The Company's management believes that no allowance for inventory should be provided.

9. UANG MUKA

	<u>Sep-18</u>
Pembelian bahan baku	26.129.829.186
Pembelian aset tetap	10.691.179.954
Jumlah uang muka	<u>36.821.009.140</u>

9. ADVANCES

	<u>Des-17</u>	
	26.121.085.734	<i>Purchase of raw materials</i>
	11.506.264.357	<i>Purchase of property and equipment</i>
Total advances	<u>37.627.350.091</u>	

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>Sep-18</u>
Uang Muka Pajak - PPN	2.250.744.947
Asuransi	492.910.130
Lain-lain	15.214.378.904
Jumlah biaya dibayar dimuka	<u>17.958.033.981</u>

11. INVESTASI

Akun ini merupakan saldo investasi Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) antara Perusahaan dengan PT Indoserena Dwimakmur pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp. 13.145.889.295 dan Rp 14.654.473.861.

- Perusahaan dan PT Indoserena Dwimakmur telah menandatangani Akta Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) Akta No. 19 tanggal 20 Maret 2014 yang dibuat oleh Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Jakarta. Dalam rangka pembangunan kawasan pergudangan beserta dengan sarana dan prasarana di Kampung Kadu, Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Kemudian diperbaharui dengan Akta No. 01 tanggal 03 Juni 2014 dibuat oleh Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Jakarta. Perjanjian kerjasama kemudian disebut dengan KSO Pelangi Indoserena.

Estimasi modal awal untuk investasi KSO Pelangi Indoserena ini adalah sebesar Rp 66.000.000.000. Masing-masing pihak memiliki porsi kepemilikan sebesar 50%. Perusahaan menyediakan sebidang tanah (dengan perizinan, manfaat, hak-hak atas tanah dan penguasaan yang melekat pada bidang tanah tersebut) senilai Rp 33.000.000.000. Penyertaan modal (pembiayaan) PT Indoserena Dwimakmur atas seluruh keperluan pembangunan dan penyelesaian proyek KSO yang penyetorannya diatur dalam pasal 5.5 akta tersebut diatas.

- Perusahaan dan PT Indoserena Dwimakmur telah menandatangani Akta Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) Akta No. 02 tanggal 07 Mei 2015 yang dibuat oleh Dr Fransiscus Xaverius Arsin, SH., Notaris di Jakarta. Dalam rangka pembangunan apartemen dan kawasan komersial beserta dengan sarana dan prasarana di Desa/Kelurahan Kroncong dan Desa/Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang.

Estimasi modal awal untuk investasi KSO Pelangi Indoserena ini adalah sebesar Rp 86.000.000.000. Masing-masing pihak memiliki porsi kepemilikan. PT Indoserena Dwimakmur sebesar 37,21%, PT Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar 50%, Ko Dandy sebesar 12,79%, Perusahaan menyediakan sebidang tanah (dengan perizinan, manfaat, hak-hak atas tanah dan penguasaan yang melekat pada bidang tanah tersebut) PT Indoserena Dwimakmur sebesar Rp 32.000.000.000, PT Pelangi Indah Canindo Tbk sebesar Rp 43.000.000.000, Ko Dandy sebesar Rp 11.000.000.000 beserta penyerahan permodalan atau pembiayaan atas seluruh keperluan pembangunan dan penyelesaian proyek KSO yang penyetorannya diatur dalam pasal 5.5 akta tersebut diatas.

10. PREPAID EXPENSES

	<u>Des-17</u>	
	-	
	489.259.163	<i>Insurance</i>
	15.195.975.678	<i>Others</i>
Total prepaid expenses	<u>15.685.234.841</u>	

11. INVESTMENT

This account is an investment balance Operation Agreement (KSO) between the Company and PT Indoserena Dwimakmur as of September 30, 2018 and December 31, 2017 amounting to Rp. 13.145.889.295 and Rp 14.654.473.861, respectively.

- *The Company and PT Indoserena Dwimakmur have signed a Deed of Joint Operation Agreement (KSO) No. 19 dated March 20, 2014 made by Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Jakarta. In order to build warehouse area along with infrastructure in kampung Kadu, Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Then amended by Deed No. 01 dated June 3, 2014 made by Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Jakarta. Later, the agreement was called by the KSO Pelangi Indoserena.*

Estimated beginning capital for investment KSO Pelangi Indoserena amounting to Rp 66.000.000.000. Each party has a 50% of ownership. The Company to provide a plot of land (with licensing, benefits, rights to land and tenure that is attached to the ground plane) amounting to Rp 33.000.000.000. Investment (financing) PT Indoserena Dwimakmur for all requirements of the construction and completion of projects Joint Operation remittance deed stipulated in Article 5.5 of the above.

- *The Company and PT Indoserena Dwimakmur has signed a Deed of Joint Operation Agreement (KSO) No. 02 dated May 7, 2015 made by Dr Fransiscus Xaverius Arsin, SH., Notary in Jakarta. Regarding the construction of apartments and commercial areas along with the infrastructure and facilities in Desa/Kelurahan Kroncong and Desa/Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang.*

Estimated beginning capital for investment KSO Indoserena Pelangi is Rp 86.000.000.000. Each party has ownership portion, PT Indoserena Dwimakmur amounted to 37.21%, PT Pelangi Indah Tbk Canindo by 50%, amounting to 12.79% Ko Dandy. The Company providing a plot of land (with licensing, benefits, rights to land and tenure attached to the ground plane) PT Indoserena Dwimakmur amounting to Rp 32.000.000.000, PT Pelangi Indah Canindo Tbk amounting to Rp 43.000.000.000, Rp 11.000.000.000 Ko Dandy along with submission of the capital or financing for the requirements of construction and completion of the entire project Joint Operation is set in a remittance article 5.5 of the above deed.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	Sep-18				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan Kepemilikan langsung					Acquisition cost Direct ownership
Tanah	65.488.489.470	-	-	65.488.489.470	Land
Bangunan	66.905.316.328	2.143.203.270	-	69.048.519.598	Buildings
Mesin	224.487.996.990	8.485.620.033		232.973.617.023	Machineries
Peralatan pabrik	22.390.121.810	6.528.000		22.396.649.810	Plant equipment
Instalasi	11.664.500.099	441.074.726		12.105.574.825	Installation
Kendaraan	4.347.123.914	-		4.347.123.914	Vehicles
Investaris kantor	10.871.524.404	152.024.700	-	11.023.549.104	Office equipment
Aset pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	3.404.068.045	1.224.263.638		4.628.331.683	Vehicles
Peralatan pabrik	761.000.000			761.000.000	Plant equipment
Mesin	8.485.620.033	-	8.485.620.033	-	Machineries
Aset belum digunakan					Unused assets
Tanah	5.022.375.000	-	-	5.022.375.000	Land
Mesin	1.570.250.000	-	-	1.570.250.000	Machineries
Jumlah	425.398.386.093	12.452.714.367	8.485.620.033	429.365.480.427	Total
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung					Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan	40.914.235.920	2.456.495.447		43.370.731.367	Buildings
Mesin	217.499.107.171	6.300.644.762		223.799.751.933	Machineries
Peralatan pabrik	23.407.979.922	-	1.011.330.112	22.396.649.810	Plant equipment
Instalasi	5.786.276.099	315.595.812		6.101.871.911	Installation
Kendaraan	3.818.416.826	141.471.250		3.959.888.076	Vehicles
Inventaris kantor	7.103.677.754	96.992.632		7.200.670.386	Office equipment
Aset pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	209.283.929	668.544.147		877.828.076	Vehicles
Peralatan pabrik	23.275.000	57.075.000		80.350.000	
Mesin	1.836.828.724		1.836.828.724	-	Machineries
Aset belum digunakan					Unused assets
Mesin	1.570.250.000	-	-	1.570.250.000	Machineries
Jumlah	302.169.331.345	10.036.819.050	2.848.158.836	309.357.991.559	Total
Nilai buku	123.229.054.748			120.007.488.868	Net book value

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	Des-17				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan Kepemilikan langsung					Acquisition cost Direct ownership
Tanah	65.488.489.470	-	-	65.488.489.470	<i>Land</i>
Bangunan	65.544.621.238	1.360.695.090	-	66.905.316.328	<i>Buildings</i>
Mesin	224.210.196.990	277.800.000	-	224.487.996.990	<i>Machineries</i>
Peralatan pabrik	22.373.871.810	16.250.000	-	22.390.121.810	<i>Plant equipment</i>
Instalasi	11.514.904.099	149.596.000	-	11.664.500.099	<i>Installation</i>
Kendaraan	5.576.547.977	-	1.229.424.063	4.347.123.914	<i>Vehicles</i>
Investaris kantor	10.611.559.404	259.965.000	-	10.871.524.404	<i>Office equipment</i>
Aset pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	-	3.404.068.045	-	3.404.068.045	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	-	761.000.000	-	761.000.000	<i>Machineries</i>
Mesin	8.485.620.033	-	-	8.485.620.033	<i>Machineries</i>
Aset belum digunakan					Unused assets
Tanah	5.022.375.000	-	-	5.022.375.000	<i>Land</i>
Mesin	1.570.250.000	-	-	1.570.250.000	<i>Machineries</i>
Jumlah	420.398.436.021	6.229.374.135	1.229.424.063	425.398.386.093	Total
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung					Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan	37.466.088.825	3.448.147.095	-	40.914.235.920	<i>Buildings</i>
Mesin	211.514.299.558	5.984.807.613	-	217.499.107.171	<i>Machineries</i>
Peralatan pabrik	22.373.871.810	1.034.108.112	-	23.407.979.922	<i>Plant equipment</i>
Instalasi	5.383.807.729	402.468.370	-	5.786.276.099	<i>Installation</i>
Kendaraan	5.020.538.587	27.302.302	1.229.424.063	3.818.416.826	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	7.023.542.884	80.134.870	-	7.103.677.754	<i>Office equipment</i>
Aset pembiayaan					Finance lease assets
Kendaraan	-	209.283.929	-	209.283.929	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	-	23.275.000	-	23.275.000	<i>Machineries</i>
Mesin	988.266.721	848.562.003	-	1.836.828.724	<i>Machineries</i>
Aset belum digunakan					Unused assets
Mesin	1.570.250.000	-	-	1.570.250.000	<i>Machineries</i>
Jumlah	291.340.666.114	12.058.089.294	1.229.424.063	302.169.331.345	Total
Nilai buku	129.057.769.907			123.229.054.748	Net book value

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Tanah bangunan beserta mesin peralatan pabrik milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh. Lihat catatan 13.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of property and equipment as of September 30, 2018 and December 31, 2017.

Land for the building and machinery plant equipment owned by the Company are used as collateral for loans obtained. See notes 13.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Mesin yang belum digunakan di Balaraja, Tangerang.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan secara bersama terhadap risiko kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggung jawaban sebesar Rp 37.400.000.000 pada tahun 2018 dan Rp 37.400.000.000 pada tahun 2017. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang mungkin terjadi. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi antara Perusahaan dengan Perusahaan Asuransi dimana Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The machines have not been used in Balaraja, Tangerang.

The whole of property, plant and equipment, except land, are insured against the risk of fire, loss and other risks with insurance coverage amounting to Rp 37.400.000.000 in the year 2018 and Rp 37.400.000.000 in the year 2017. The Company's management stated that the insurance is adequate to cover possible losses as a result of the risks that may occur. The Company's management stated that there is no affiliation between the Company and Insurance Company whereby the Company insured its property, plant and equipment.

13. UTANG BANK

	<u>Sep-18</u>
Pembiayaan Investasi	
PT Bank QNB Indonesia	222.361.104.685
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.605.069.160
Jumlah utang bank	<u>254.966.173.845</u>

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 179 tanggal 30 September 2015 dibuat dihadapan Notaris Sulistyaningsih, SH., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Fasilitas Kredit dari Bank QNB Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 861/OL-CSR/IX/2015, tanggal 23 September 2015. Terakhir Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Kredit pada tanggal 27 Oktober 2016 No.1193/CLSV/XI/2016. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- Plafond fasilitas sebesar Rp 275.000.000.000, suku bunga 13,00 % pertahun dan tarif bunga ditinjau setiap saat, jatuh tempo selama 1 tahun (s/d 30 September 2018).
- Tujuan pinjaman adalah untuk fasilitas OMNIBUS yang dapat digunakan: fasilitas LC dan/atau SKBDN, UPAS, Loan Against TR, Shipping Guarantee, Bank Garansi dan Demand Loan dengan tenor 180 hari.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 180 tanggal 30 September 2015 dibuat dihadapan Notaris Sulistyaningsih, SH., Notaris di Jakarta. Perusahaan telah memperoleh Surat Penawaran Fasilitas Kredit dari Bank QNB Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 861/OL-CSR/IX/2015, tanggal 23 September 2015 telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 28 Oktober 2016 dibuat dihadapan Notaris Emmy Yatmini, SH., Notaris di Jakarta.

13. BANK LOANS

	<u>Des-17</u>	
		<i>Investment Financing</i>
	258.939.464.931	<i>PT Bank QNB Indonesia</i>
	4.497.500.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Jumlah utang bank	<u>263.436.964.931</u>	<i>Total bank loans</i>

Bank QNB Indonesia - Investment Financing

Based on Credit Agreement No. 179 of September 30, 2015 by Notary Sulistyaningsih, SH., Notary in Jakarta. The company has obtained a Letter of Credit Facility offer Bank QNB Indonesia, based on Credit Agreement No. 861 / OL-CSR / IX / 2015 dated September 23, 2015. Recently the Company has obtained a Letter of Offer and Extension of Credit Facility Addition on October 27, 2016 No.1193 / CLSV / XI / 2016. The facility with the following terms:

- Plafond facility of Rp 275.000.000.000, the interest rate of 13.00% per annum and the interest rate is reviewed at any time, matured for 1 year (s / d September 30, 2018).*
- The purpose of the loan is for a facility that can be used OMNIBUS: LC facilities and / or SKBDN, UPAS, Loan Against TR, Shipping Guarantee, Bank Guarantee and Demand Loan with a tenor of 180 days.*

Based on Credit Agreement No. 180 dated September 30, 2015 by Notary Sulistyaningsih, SH., Notary in Jakarta. The company has obtained Letter of Credit Facility Offer from Bank QNB Indonesia, under the Credit Agreement No. 861 / OL-CSR / IX / 2015 dated September 23, 2015 has been amended several times and last amended by Under the Credit Agreement No. 38 dated October 28, 2016 by Notary Emmy Yatmini, SH., Notary in Jakarta.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Perubahan Jaminan Fasilitas Kredit dari Bank QNB Indonesia, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 194/CS-SH/XI/2016 tanggal 22 November 2016. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- a. Plafond fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000, suku bunga 13,25 % pertahun dan tarif bunga ditinjau setiap saat , jatuh tempo selama 1 tahun (s/d 30 September 2018).
- b. Tujuan pinjaman adalah pinjaman rekening koran.

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan:

- Sebidang tanah seluas 16.470m2 terletak di Kelurahan Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, sesuai SHGB No. 24/Lomanis, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 19.751.000.000.
- Sebidang tanah seluas 880m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 13/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 3.160m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 14/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 825m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 15/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 650m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 16/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 870m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 17/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.825m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 18/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

The Company has received Amended Letter of Credit Facility guarantee of Bank QNB Indonesia, under the Credit Agreement No. 194 / CS-SH / XI / 2016 on November 22, 2016. The facility with the following terms:

- a. Plafond facility of Rp 25.000.000.000, interest rate of 13.25% per annum and the interest rate is reviewed at any time, matured for 1 year (s / d September 30, 2018).
- b. The purpose of the loan is an overdraft.

Working Capital Credit Facility is secured by:

- A plot of land with an area 16.470m2 located in Kelurahan Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah according SHGB No. 24 / Lomanis, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank of Rp 19.751.000.000.
- A plot of land with an area 880m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 13 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land land with an area 3.160m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 14 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 825m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 15 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000
- A plot of land with an area 650m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 16 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 870m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 17 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.
- A plot of land with an area 1.825m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 18 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

- Sebidang tanah seluas 5.775m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 19/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 25.448.000.000.
- Sebidang tanah seluas 4.750m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 28/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 2.250m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 29/Bojong, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 790m2 terletak di Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 225/Bojong, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 9.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 618m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 2/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.395m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 3/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 465m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 4/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 560m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 5/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 330m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 6/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

- *A plot of land with an area 5.775m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 19 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 25.448.000.000.*
- *A plot of land with an area 4.750m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 28 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 2.250m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 29 / Bojong, on behalf PT Pelangi Indah Canindo Tbk, domiciled in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 790m2 located in Kelurahan Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 225 / Bojong, on behalf Ko Puji, tied Deferred Rights I Rank Rp 9.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 618m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 2 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 1.395m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 3 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 465m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 4 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 560m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 5 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*
- *A plot of land with an area 330m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 6 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.*

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan (lanjutan):

- Sebidang tanah seluas 244m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 7/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 680m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 8/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 500m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 9/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 570m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 10/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 435m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 13/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 920m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 14/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 2.130m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 15/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.784m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 16/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Working Capital Credit Facility is secured by (continued):

- A plot of land with an area 244m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 7 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 680m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 8 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 500m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 9 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 570m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 10 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 435m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 13 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 920m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 14 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 2.130m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 15 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 1.784m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 16 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan (lanjutan):

- Sebidang tanah seluas 454m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 17/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 2.010m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 18/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 400m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 19/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- *
- Sebidang tanah seluas 890m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 20/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.290m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 21/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 830m2 terletak di Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 22/Sangiang Jaya, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 5.000.000.000.
- Sebidang tanah seluas 10.565m2 terletak di Desa Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat sesuai SHM No. 13/Kertamukti, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 4.754.000.000.
- Sebidang tanah seluas 1.883m2 terletak di Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHM No. 00481/Bojong, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 11.640.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Working Capital Credit Facility is secured by (continued):

- A plot of land with an area 454m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 17 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 2.010m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 18 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 400m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 19 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 890m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 20 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 1.290m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 21 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 830m2 located in Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 22 / Sangiang Jaya, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 5.000.000.000.
- A plot of land with an area 10.565m2 located in Desa Kertamukti, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat according SHM No. 13 / Kertamukti, on behalf of Ko Puji tied Deferred Rights I Rank Rp 4.754.000.000.
- A plot of land with an area 1.883m2 located in Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHM No. 00481 / Bojong, on behalf of Ko Puji tied Deferred Rights I Rank Rp 11.640.000.000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Bank QNB Indonesia - Pembiayaan Investasi (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan (lanjutan):

- Sebidang tanah seluas 7.070m² terletak di Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kotamadya Tangerang, Provinsi Jawa Barat sesuai SHGB No. 00133/Bunder, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tanggahan Peringkat I sebesar Rp 24.800.000.000.
- Sebidang tanah seluas 4.055m² terletak di Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHM No. 01547/Bunder, atas nama Ko Dandy yang diikat Hak Tanggahan Peringkat I sebesar Rp 14.182.000.000.
- Mesin-mesin produksi yang diikat secara fidusia senilai Rp 24.308.660.000.
- Jaminan gadai atas rekening PT Pelangi Indah Canindo.
- Jaminan pribadi Ko Dandy (Direktur Utama).
- Piutang usaha yang diikat secara fidusia Rp 100.000.000.000.
- Persediaan barang PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang diikat secara fidusia senilai Rp 150.000.000.000.
- Jaminan Perusahaan dari PT Intipelangi Drumasindo berkedudukan di Jakarta Barat.
- Pemberian gadai atas time advice deposito sebesar Rp 3.533.000.000 milik PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk- Pembiayaan Modal Kerja

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan offering letter No. 031-/sk-ak/PIC/III/2017, tanggal 05 Oktober 2017. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

Perpanjangan, penurunan dan perubahan fasilitas KMKKW/A sebesar Rp 80.000.000.000 menjadi KMKI sebesar Rp 75.000.000.000.

Perpanjangan, penurunan dan perubahan fasilitas PJI menjadi sebesar Rp 67.500.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

Bank QNB Indonesia - Investment Financing (continued)

Working Capital Credit Facility is secured by (continued):

- *A plot of land with an area 7.070m² located in Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kotamadya Tangerang, Provinsi Jawa Barat according SHGB No. 00133 / Bunder, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank Rp 24.800.000.000.*
- *A plot of land with an area 4.055m² located in Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHM No. 01547 / Bunder, on behalf of Ko Dandy tied Deferred Rights I Rank Rp 14.182.000.000.*
- *The machines are bound by fiduciary Rp 24.308.660.000*
- *Pledge collateral on the account of PT Pelangi Indah Canindo.*
- *Personal guarantee Ko Dandy (Director).*
- *Trade receivables are bound by fiduciary Rp 100.000.000.000.*
- *Inventories of goods PT Pelangi Indah Canindo Tbk bound under fiduciary worth Rp 150.000.000.000.*
- *Corporate Guarantee of PT Intipelangi Drumasindo domiciled in Jakarta Barat.*
- *Pledge over time deposits amounting to Rp 3.533.000.000 from PT Pelangi Indah Canindo Tbk.*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Working Capital

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, by offering Letter No. 031-/sk-ak/PIC/III/2017, dated Oktober 5,2017. The facility Investment Loan facility with the following conditions:

Extension, separation and KMKKW / A facility amounting to Rp 80.000.000.000 to KMKI amounting to Rp 75.000.000.000.

Extension, decrease and change of PJI facility become Rp 67.500.000.000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk- Pembiayaan Modal Kerja (lanjutan)

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMKI) Maksimal plafond tmt. 23 November 2017 sampai dengan 31 Juli 2018 sebesar Rp 80.000.000.000 (Delapan Milliar Rupiah) dan Maksimal plafond tmt. 1 Agustus 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018 sebesar Rp 75.000.000.000 (Tujuh Puluh Lima Milliar Rupiah). Bentuk kredit *Pseudo R/K* dengan maksimum Co. Tetap. Jenis Pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK). Jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal 23 November 2017 sampai dengan 23 November 2018. Provisi 0,50% dari plafond, dibayarkan sebelum akad kredit. Suku bunga 12% pertahun dan dibayarkan efektif setiap bulan.
- b. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja industri logam (pembuatan steel drum, general can, pail can dan metal printing), untuk mem-back up fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang dibuka dan menampung L/C Impor / SKBDN, baik sight L/C maupun usance L/C yang jatuh tempo atas pembelian barang/bahan baku yang akan dipergunakan untuk proyek-proyek dikerjakan PT Pelangi Indah Canindo Tbk.

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan:

- Persediaan barang PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang diikat secara fidusia senilai Rp 194.451.000.000.
- Piutang usaha yang diikat secara fidusia.
- Tanah dan bangunan ruko 2 lantai Komplek Ruko Duta Mas Plaza, Jalan Duta Mas Plaza Blok A 11. Kelurahan Sangiang Jaya, Kecamatan Periuk. Kota Tangerang Banten. SHGB No.891 sampai dengan 02 April 2034 atas nama PT Pelangi Indah Canindo. Yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 2.100.000.000. Seluas 118 m2
- Tanah dan bangunan ruko 3 lantai Jalan Raya Daan Mogot. Ruko Taman Surya 1 Blok AA No. 2, Kelurahan Wijaya Kusuma, Kecamatan Grogol Petamburan. Jakarta Barat. SHGB No. 02818 sampai dengan 06 Desember 2020 atas nama Ko Dandy. Yang diikat Hak Tangguhan Peringat I sebesar Rp 3.000.000.000. Seluas 96 m2.
- Tanah dan bangunan rumah tinggal kompleks Perumahan Kedoya garden Blok B No. 38 Jalan Garden Utama, Kelurahan Kedoya Selatan Jakarta. SHM No. 4232 dan No. 4184 atas nama Subakti Arif. Yang diikat Hak Tangguhan Peringat I sebesar Rp 23.000.000.000. Seluas 831 m2.
- Sebidang tanah seluas 500m2 terletak di Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebun Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta sesuai SHGB No. 1158/Kedoya Selatan, atas nama Ko Puji yang diikat Hak Tangguhan Peringkat I sebesar Rp 12.500.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Working Capital (continued)

- a. *Working Capital Credit Facility (KMKI) Maximum ceiling tmt. November 23, 2017 until July 31, 2018 amounting to Rp 80,000,000,000 (Eight Billion Rupiah) and Maximum ceiling tmt. August 1, 2018 to August 23, 2018 amounting to Rp 75,000,000,000 (Seventy Five Millions Rupiah). Form of credit Pseudo R / K with maximum Co. Permanent. Type of Working Capital Credit Loan (KMK). Duration of 12 (twelve) months from November 23, 2017 to November 23, 2018. Provision of 0.50% of plafond, payable prior to the credit agreement. Interest rate 12% per year and paid effective every month.*
- b. *The purpose of the loan is working capital metals industry (manufacturing of steel drums, general can, pail can and metal printing), to back up facility Suspension of Guarantees Import (ISPs) are open and accommodating L / C Import / SKBDN, good sight L / C or usance L / C is due on the purchase of goods / raw materials to be used for the projects undertaken by PT Pelangi Indah Canindo Tbk.*

Working Capital Credit Facility is secured by:

- *Inventories of PT Pelangi Indah Canindo Tbk bound by fiduciary worth Rp 194.451.000.000.*
- *Trade receivables are bound by fiduciary.*
- *Land and building ruko floor 2 Complex Duta Mas Plaza , Jalan Duta Mas Plaza Blok A 11. Sangiang Jaya Sub-district, Periuk District. City of Tangerang Banten. SHGB No. 891 up to April 02, 2034 on behalf of PT Pelangi Indah Canindo. Tied deferred rights I rank amounting to Rp 2.100.000.000. An area of 118 m2.*
- *Land and building ruko floor 3 Jalan Raya Daan Mogot. Ruko Taman Surya 1 Block AA no. 2, Wijaya Kusuma Village, Grogol Petamburan Sub-District. West Jakarta. SHGB No. 02818 until December 06, 2020 on behalf of Ko Dandy. Tied deferred rights I rank amounting to Rp 3.000.000.000. An area of 96 m2.*
- *Land and building house complex Kedoya garden Block B No. 38 Main Garden Road, Kedoya Selatan Village, Jakarta. SHM No. 4232 and No. 4184 on behalf of Subakti Arif. Tied to the right of Deferred Warning I amounting to Rp 23,000,000,000. An area of 831 m2.*
- *A plot of land with area 500m2 located in Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebun Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta according SHGB No. 1158 / Kedoya Selatan, on behalf of Ko Puji tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 12.500.000.000.*

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk- Pembiayaan Modal Kerja (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan:

- Sebidang tanah seluas 803m2 terletak di Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sesuai SHGB No. 00389/Bunder, atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk yang berkedudukan di Jakarta yang diikat Hak Tanggahan Peringkat I sebesar Rp 3.500.000.000.
- Jaminan Pribadi dari Bapak Ko Dandy.

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang kepada pemasok atas pembelian bahan baku, bahan pembantu dan jasa yang terdiri dari:

	Sep-18	Des-17
Pihak ketiga		
PT Posco Indonesia Jakarta Processing Centre	14.330.253.475	19.025.766.760
PT Marubeni Itochu Steel	21.536.822.672	13.672.986.525
PT Mitsui Indonesia	5.719.268.400	6.597.037.962
PT Inkote Indonesia	3.977.017.286	5.646.272.947
PT Enomoto Srikandi Industries	932.644.790	696.013.450
PT Alam Semesta	916.481.266	436.745.620
PT Mega Rantai Perkasa	-	381.975.000
PT Bina Adidaya	252.645.800	303.024.700
PT STJ Transport	494.141.201	256.494.623
PT Wana Prima Kikiatama	169.837.140	177.914.000
Herman Budiono	151.932.000	164.065.000
PT Cemani Toka	98.301.500	142.026.280
Soenarto	259.269.880	-
PT Kupu Ayu	103.400.000	-
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	1.381.676.374	1.072.898.015
Jumlah utang usaha pihak ketiga	50.323.691.784	48.573.220.882

Rincian utang usaha dalam mata uang:

	Sep-18	Des-17
Rupiah	50.164.088.831	48.344.428.424
Amerika Dollar	159.602.953	144.838.958
Yen Jepang	-	83.953.500
Jumlah	50.323.691.784	48.573.220.882

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Working Capital (continued)

Working Capital Credit Facility is secured by:

- A plot of land with area 803m2 located in Kelurahan Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten according SHGB No. 00389 / Bunder, on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk , located in Jakarta tied Deferred Rights I Rank amounting to Rp 3.500.000.000.
- Personal Guarantee from Mr. Ko Dandy.

14. TRADE PAYABLES

This account is payables to suppliers for purchase of raw materials, indirect materials and services consist of:

	Sep-18	Des-17	
			Third parties
			PT Posco Indonesia Jakarta Processing Centre
			PT Marubeni Itochu Steel
			PT Mitsui Indonesia
			PT Inkote Indonesia
			PT Enomoto Srikandi Industries
			PT Alam Semesta
			PT Mega Rantai Perkasa
			PT Bina Adidaya
			PT STJ Transport
			PT Wana Prima Kikiatama
			Herman Budiono
			PT Cemani Toka
			Soenarto
			PT Kupu Ayu
			Others (below Rp 100 million)
			Total trade payable third parties

Details of trade payables by currency:

	Sep-18	Des-17	
			Rupiah
			US Dollar
			Yen Jepang
			Total

14. UTANG USAHA

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	27.270.292.302
31 - 60 hari	10.728.254.166
61 - 90 hari	9.514.239.886
Lebih dari 90	2.810.905.430
Jumlah	<u>50.323.691.784</u>

14. TRADE PAYABLES

The aging analysis of trade payables are as follows:

	<u>Des-17</u>
	8.524.952.980
	33.345.739.532
	3.906.637.519
	2.795.890.851
Jumlah	<u>48.573.220.882</u>

Overdue:
 1 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 Over 90 days

Total

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>Sep-18</u>
Karyawan	1.038.846.000
Aset tetap	-
Suku cadang	-
Jumlah utang lain-lain	<u>1.038.846.000</u>

15. OTHER PAYABLES

	<u>Des-17</u>
	726.846.000
	301.713.132
	122.044.330
Jumlah	<u>1.150.603.462</u>

Employee
 Property, plant and equipment
 Spare parts

Total other payables

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>Sep-18</u>
Listrik dan air	598.604.413
Gaji dan upah	662.969.140
Dividen	3.638.355.750
Lain-lain	890.875.831
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	<u>5.790.805.134</u>

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>Des-17</u>
	489.572.049
	506.047.404
	2.577.491.750
	450.483.645
Jumlah	<u>4.023.594.848</u>

Electricity and water
 Salary and wages

Others

Total accrued expenses

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>Sep-18</u>
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	84.272.035
Pajak Penghasilan Pasal 23	408.638
Pajak Penghasilan Pasal 25	685.276.704
Pajak Penghasilan Pasal 29	76.640.245
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	24.615.097
Jumlah utang pajak	<u>871.212.719</u>

17. TAXATION

a. Taxes payables

	<u>Des-17</u>
	2.198.300.256
	74.596.718
	318.090
	387.434.439
	58.820.200
	61.094.244
Jumlah	<u>2.780.563.947</u>

Value Added Tax
 Income Tax Article 21
 Income Tax Article 23
 Income Tax Article 25
 Income Tax Article 29
 Income Tax Article 4 (2)

Total taxes payable

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	<u>Sep-18</u>
Pajak kini	(3.200.787.250)
Pajak tangguhan	(789.276.495)
Jumlah beban (manfaat) pajak Penghasilan	<u>(3.990.063.745)</u>

b. Income tax expense (benefit)

	<u>Des-17</u>
	(4.418.422.250)
	1.993.263.412
Jumlah	<u>(2.425.158.838)</u>

Current tax
 Deferred tax

Total income tax expense (benefit)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (benefit) (continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as presented in the statements of profit or loss and corporate income tax for the years ended September 30, 2018 and December 31, 2017, are as follows:

	Sep-18	Des-17	
Laba sebelum pajak penghasilan	18.188.790.866	19.249.539.064	Profit before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Selisih penyusutan menurut fiskal dengan komersial	(2.104.500.000)	7.227.008.496	Difference in depreciation according to fiscal with commercial
Bunga sewa pembiayaan	310.145.220	200.373.230	Interest arising from finance lease
Imbalan pasca kerja	-	3.461.216.552	Post employee benefits
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.362.751.200)	(2.915.544.630)	Payment of finance lease
Beda permanen:			Permanent differences:
Representasi	136.499.544	170.196.818	Representations
Iuran dan sumbangan	62.410.000	97.865.000	Contribution and donation
Promosi	23.505.288	51.711.634	Promotion
Jaminan sosial tenaga kerja	-	-	Social security
Pendapatan yang sudah dibayar PPH final	(2.092.581.556)	(7.735.856.315)	Revenue that has been PPH final
Pajak dan denda pajak	(353.037.061)	(2.113.243.143)	Taxes and tax penalties
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(49.317.431)	(46.711.420)	Interest on current accounts and time deposits
Lain-lain	43.985.565	27.134.496	Others
Jumlah	(5.385.641.631)	(1.575.849.282)	Total
Taksiran penghasilan kena pajak dibulatkan	12.803.149.000	17.673.689.000	Estimated taxable income rounded off
Beban pajak penghasilan	3.200.787.250	4.418.422.250	Income tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka:			Less prepayment of income tax:
PPH Pasal 22	99.262.580	14.916.665	Income Tax Article 22
PPH Pasal 23	174.009.958	218.852.786	Income Tax Article 23
PPH Pasal 25	2.850.874.467	4.125.832.599	Income Tax Article 25
Jumlah	3.124.147.005	4.359.602.050	Total
Jumlah Utang PPh Pasal 29	76.640.245	58.820.200	Total Income Tax Payable Article 29

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (benefit) (continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Deferred tax is calculated in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities under commercial with provisions of taxes, with details of the calculation as follows:

Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Deferred tax assets (liabilities)

	Sep-18		Des-17		
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	
Selisih penyusutan menurut fiskal dengan komersial	(526.125.000)	-	1.806.752.124	-	Difference in depreciation according to fiscal with commercial
Bunga sewa guna usaha	77.536.305	-	50.093.308	-	Interest arising from finance lease
Imbalan pasca kerja	-	-	865.304.138	47.206.413	Post employee benefits
Pembayaran sewa guna usaha	(340.687.800)	-	(728.886.158)	-	Payment of finance lease
Aset pajak tangguhan - bersih	(789.276.495)	-	1.993.263.412	47.206.413	Deferred tax assets - net

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan dan saldo aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of income tax and the balance of deferred assets (liabilities) Deferred tax is as follows:

	Sep-18		Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Total assets (liabilities) deferred tax	
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income		
Aset pajak tangguhan awal periode	1.995.643.087	(205.885.614)	1.789.757.473	Deferred tax assets first period
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(789.276.495)	-	(789.276.495)	Expense (benefit) deferred tax
Aset pajak tangguhan - bersih	1.206.366.592	(205.885.614)	1.000.480.978	Deferred tax assets - net
	Des-17		Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Total assets (liabilities) deferred tax	
	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income		
Aset pajak tangguhan awal periode	2.379.675	(253.092.027)	(250.712.352)	Deferred tax assets first period
Beban (manfaat) pajak tangguhan	1.993.263.412	47.206.413	2.040.469.825	Expense (benefit) deferred tax
Aset pajak tangguhan - bersih	1.995.643.087	(205.885.614)	1.789.757.473	Deferred tax assets - net

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada akhir tahun, utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>
Berdasarkan nama perusahaan sewa pembiayaan :	
PT Toyota Astra Financial Services	1.850.340.177
PT Buana Finance Tbk	480.916.812
PT Hino Finance Indonesia	372.415.674
PT Mandiri Tunas Finance	470.175.444
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	260.499.408
PT Tifa Finance	-
Jumlah utang sewa pembiayaan	<u>3.434.347.515</u>

Suku bunga efektif utang sewa berkisar antara 4,28%-14,55% per tahun.

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>
Tahun 2021	176.793.000
Tahun 2020	1.374.468.600
Tahun 2019	2.085.477.600
Tahun 2018	454.250.400
Jumlah utang pembiayaan konsumen	<u>4.090.989.600</u>
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	656.642.085
Nilai kini utang sewa pembiayaan - bersih	<u>3.434.347.515</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.175.105.188
Bagian jangka panjang	<u>2.259.242.327</u>

19. UTANG LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

	<u>Sep-18</u>
Pembiayaan Investasi	
PT Koexim Mandiri Finance	40.000.000.000
Jumlah	<u>40.000.000.000</u>

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pembiayaan No. BC-PI170900400 Tanggal 5 September 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan berupa Fasilitas Kredit Usaha dari PT Koexim Mandiri Finance, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Plafond fasilitas sebesar Rp. 40.000.000.000, suku bunga JIBOR + 3% pa. (mengambang dan ditinjau 3 bulan sekali berdasarkan 3 bulan JIBOR).

18. FINANCE LEASE

As at the end of financial year, finance lease are as follow:

	<u>Des-17</u>
Under a finance lease company name :	
PT Toyota Astra Financial Services	1.445.779.607
PT Buana Finance Tbk	628.813.312
PT Hino Finance Indonesia	487.297.749
PT Mandiri Tunas Finance	401.423.720
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	380.670.324
PT Tifa Finance	-
Total finance lease payables	<u>3.343.984.712</u>

The effective interest rates of lease payables obligations are ranging from 4,28% - 14,55% per annum.

Minimum lease payments in the future based on the above finance lease agreements are as follows:

	<u>Des-17</u>
For the year 2021	136.010.000
For the year 2020	907.608.600
For the year 2019	1.410.717.600
For the year 2018	1.410.717.600
Total consumer finance debt	<u>3.865.053.800</u>
Less future finance charge	521.069.088
Present value of finance lease - net	<u>3.343.984.712</u>
Less current maturities	1.137.280.649
Long term maturities	<u>2.206.704.063</u>

19. DEBT OF NON BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

	<u>Des-17</u>
Pembiayaan Investasi	
PT Koexim Mandiri Finance	40.000.000.000
Total	<u>40.000.000.000</u>

Based on Credit Facility Agreement No. BC-PI170900400 dated September 5, 2017, the Company obtained of financing facility in the form of credit facility from PT Koexim Mandiri Finance, The facility with the following terms:

- a. The limit of credit amounted Rp 40.000.000.000 interest rate JIBOR + 3% pa. (floating: quarterly review on 3 months JIBOR).

19. UTANG LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Tujuan pinjaman adalah untuk jangka waktu 2 tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- 5 unit gudang SHGB 00391/Bunder, SHGB 00396/Bunder, SHGB 00409/Bunder, SHGB 00430/Bunder dan SHGB 00436/Bunder atas nama PT Pelangi Indah Canindo Tbk, berlokasi di Komplek Pergudangan Indoserena Blok C No. 2, C No. 8, Blok D No. 10, Blok H No. 8 dan Blok G No. 9 RT/RW 007/001, Bunder, Cikupa, Tangerang 15710. APHT Peringkat I untuk KMF sebesar RP. 12.300.000.000.
- Gadai Saham PT Pelangi Indah Caindo Tbk. Sejumlah Rp 210.000.000 saham yang dimiliki oleh PT Citrajaya Perkasamulia dengan nilai nominal IDR 230 per saham setara RP. 48.300.000.000.
- Jaminan Perusahaan dari PT Intipelangi Drumasindo.
- Jaminan Pribadi dari Bapak Ko Dandy.

20. UTANG PEMEGANG SAHAM

Akun ini merupakan pinjaman kepada Hammond Holding Limited ("Hammond"), Pemegang saham sebesar Rp 35.810.398.545 per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Berdasarkan perjanjian Fasilitas Modal Kerja antara Perusahaan dengan Hammond pada tanggal 1 Desember 2017 dan setiap tahun diperbaharui, Hammond memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan batas maksimal Rp 39.000.000.000 yang bisa ditarik atau dilunasi sebagian atau seluruhnya sewaktu-waktu berdasarkan kondisi keuangan Perusahaan dan tidak dijamin.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 untuk tahun 2017 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>	<u>43070</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,4%	8,0%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	3%	3%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

19. DEBT OF NON BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

b. The purpose of the loan is for a period of 2 years.

The facility is secured by:

- 5 units of warehouse SHGB 00391/Bunder, SHGB 00396/Bunder, SHGB 00409/Bunder, SHGB 00430 / Bunder and SHGB 00436/Bunder on behalf of PT Pelangi Indah Canindo Tbk, located at Indoserena Block C Complex. 2, C No. 8, Block D No. 10, Block H No. 8 and Block G No. 9 RT / RW 007/001, Bunder, Cikupa, Tangerang 15710. APHT Rank I for KMF with RP. 12.300.000.000.
- PT Pelangi Indah Caindo Tbk. A total of Rp 210,000,000 shares owned by PT Citrajaya Perkasamulia with a nominal value of IDR 230 per share equivalent to RP. 48.300.000.000.
- Corporate Guarantee from PT Intipelangi Drumasindo.
- Personal Guarantee from Mr. Ko Dandy.

20. SHARE HOLDERS PAYABLE

This account represents loans to Hammond Holding Limited ("Hammond"), shareholders amounting to Rp 35.810.398.545 per September 30, 2018 and December 31, 2017.

Based Working Capital Facility Agreement between the Company and Hammond on December 1, 2017 and updated every year, Hammond provides working capital loan facility with a maximum limit of Rp 39.000.000.000 which can be withdrawn or repaid in part or in full at any time based on the Company's financial condition and is not secured.

21. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company accrued a liability for post-employee benefits in according with Labor Law No. 13/2003 for the years 2017 based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>
Saldo awal tahun	28.513.543.826
Beban yang diakui di laba/rugi	-
Penghasilan komprehensif lain	-
Pembayaran manfaat	<u>(2.000.211.923)</u>
Saldo akhir tahun	<u>26.513.331.903</u>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>26.513.331.903</u>
Liabilitas bersih	<u>26.513.331.903</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>Sep-18</u>
Biaya jasa kini	1.393.474.918
Biaya bunga	2.067.741.634
Biaya terminasi	-
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	<u>-</u>
Jumlah imbalan kerja	<u>3.461.216.552</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>2017</u>
Awal	(1.820.812.816)
Periode berjalan	<u>-</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>(1.820.812.816)</u>

21. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	<u>Des-17</u>	
	26.830.039.216	<i>Balance at beginning of year</i>
	3.461.216.552	<i>Expenses are recognized in the profit/loss</i>
	188.825.650	<i>Other comprehensive income</i>
	<u>(1.966.537.592)</u>	<i>Payment of benefit</i>
	<u>28.513.543.826</u>	<i>Balance at end of year</i>

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>Des-17</u>	
	30.197.048.436	<i>Present value of benefits obligation</i>
	<u>30.197.048.436</u>	<i>Net liabilities</i>

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	<u>Des-17</u>	
	1.393.474.918	<i>Current service cost</i>
	2.067.741.634	<i>Interest cost</i>
	-	<i>Termination fees</i>
	<u>-</u>	<i>Effect of curtailment and settlement</i>
	<u>3.461.216.552</u>	<i>Total post employee benefit</i>

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows (continued):

	<u>Des-17</u>	
	(2.009.638.466)	<i>Beginning</i>
	188.825.650	<i>Current period</i>
	<u>(1.820.812.816)</u>	<i>Total other comprehensive income</i>

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 58 tanggal 30 April 2008 tentang "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 522.905.000 (Lima ratus dua puluh dua milyar sembilan ratus lima juta rupiah) yang terbagi atas 2.273.500.000 (Dua milyar dua ratus tujuh puluh tiga juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp 230 (Dua ratus tiga puluh rupiah) per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 568.375.000 (Lima ratus enam puluh delapan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham. Akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-30364.AH.01-02 Tahun 2008 tanggal 4 Juni 2008.

Berdasarkan surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 067/PICO-FBR/I/2018 tanggal 05 Januari 2018. Komposisi pemegang saham per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Hammond Holdings Limited	272.875.000	48,01%	62.761.250.000	Hammond Holdings Limited
PT Citrajaya Perkasamulia	229.063.000	40,30%	52.684.490.000	PT Citrajaya Perkasamulia
PT Saranamulia Mahardhika	32.400.000	5,70%	7.452.000.000	PT Saranamulia Mahardhika
Tjijptadi	242.500	0,04%	55.775.000	Tjijptadi
Ko Dandy	142.500	0,03%	32.775.000	Ko Dandy
So Helen Susilowati	80.000	0,01%	18.400.000	So Helen Susilowati
Masyarakat	33.572.000	5,91%	7.721.560.000	Masyarakat
Jumlah	568.375.000	100,00%	130.726.250.000	Total

Sesuai laporan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, jumlah saham Perusahaan yang telah dicatatkan per tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 568.375.000 (2016: 568.375.000) saham.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.888.000.000 terdiri dari tambahan tax amnesty sebesar pada tahun 2016.

22. SHARE CAPITAL

Based on the Deed No. 58 dated April 30, 2008 on "General Meeting of Shareholders Extraordinary" from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta. Capital base Based on the Deed No. 58 dated April 30, 2008 on "General Meeting of Shareholders Extraordinary" from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta. Company's authorized capital amounting to Rp 522.905.000 (Five hundred and twenty-two billion nine hundred and five million rupiah) which consists of Rp 2.273.500.000 (two billion two hundred and seventy-three million five hundred thousand) shares with a nominal value of Rp 230 (Two hundred thirty rupiah) per share and has been issued and fully paid amounting to 568.375.000 (five hundred sixty-eight million three hundred and seventy five thousand) shares. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-30364.AH.01-02 2008 dated June 4, 2008.

Based on the letter PT Buana Ficomindo Registrar No. 067 / PICO-FBR / I / 2018 dated January 5, 2018. The composition of shareholders per September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

The agreement with the List of Shareholders which is made by Share Administration Bureau of the Company, the amount of Company shares recorded as of September 30, 2018 and December 31, 2017 is 568.375.000 (2016: 568.375.000) shares.

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid-in capital amounting to Rp 5.888.000.000 consists of additional tax amnesty in 2016.

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN

Akun ini merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September dan Desember 2017 yang terdiri dari:

	<u>Sep-18</u>	<u>Sep-17</u>
Penjualan:		
Lokal	584.468.239.639	578.327.551.685
Dikurangi:		
Potongan penjualan	(136.746.950)	(213.333.700)
Return penjualan	(45.372.500)	(27.596.000)
Jumlah pendapatan	<u>584.286.120.189</u>	<u>578.086.621.985</u>

Rincian penjualan per produk adalah sebagai berikut:

Penjualan:		
Steel drum	284.475.542.182	348.161.341.229
Steel & Komponen	266.194.269.852	192.468.222.747
Metal printing	17.316.828.805	17.256.661.559
Pail can	16.358.955.650	20.267.617.300
Lain-lain	122.643.150	173.708.850
Jumlah	<u>584.468.239.639</u>	<u>578.327.551.685</u>
Dikurangi:		
Potongan penjualan	(136.746.950)	(213.333.700)
Return penjualan	(45.372.500)	(27.596.000)
Jumlah pendapatan	<u>584.286.120.189</u>	<u>578.086.621.985</u>

	Persentase	<u>Sep-18</u>	<u>Sep-17</u>	Percentage
Pihak ketiga	63,74% dan 44,92%	372.431.806.412	259.766.268.463	63,74% dan 44,92%
Pihak-pihak berelasi	36,26% dan 55,04%	211.854.313.777	318.320.353.522	36,26% dan 55,04%
Jumlah		<u>584.286.120.189</u>	<u>578.086.621.985</u>	Total

Penjualan produk jadi yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Persentase	<u>Sep-18</u>	<u>Sep-17</u>	Percentage
PT Pertamina (Persero)	31,29% dan 26,79%	182.808.331.700	154.873.061.200	31,29% dan 26,79% PT Pertamina (Persero)
PT Intipelangi Drumasindo	36,26% dan 35,41%	211.854.313.777	204.706.509.893	36,26% dan 35,41% PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	19,95 % dan 19,65 %	116.578.100.232	113.613.843.629	19,95 % dan 19,65 % PT Prajamita Internusa
Jumlah		<u>511.240.745.709</u>	<u>473.193.414.722</u>	Total

24. REVENUES

This account represents the amount of revenue earned from product sales for the year ended September 30, 2018 and December 31, 2017 were consist of:

	<u>Sep-18</u>	<u>Sep-17</u>	
Penjualan:			Revenue:
Lokal	584.468.239.639	578.327.551.685	Local
Dikurangi:			Less:
Potongan penjualan	(136.746.950)	(213.333.700)	Sales discounts
Return penjualan	(45.372.500)	(27.596.000)	Sales return
Jumlah pendapatan	<u>584.286.120.189</u>	<u>578.086.621.985</u>	Total revenues

Details of sales by product is as follows:

Penjualan:			Revenue:
Steel drum	284.475.542.182	348.161.341.229	Steel drum
Steel & Komponen	266.194.269.852	192.468.222.747	Steel Component
Metal printing	17.316.828.805	17.256.661.559	Metal printing
Pail can	16.358.955.650	20.267.617.300	Pail can
Lain-lain	122.643.150	173.708.850	Others
Jumlah	<u>584.468.239.639</u>	<u>578.327.551.685</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Potongan penjualan	(136.746.950)	(213.333.700)	Sales discounts
Return penjualan	(45.372.500)	(27.596.000)	Sales return
Jumlah pendapatan	<u>584.286.120.189</u>	<u>578.086.621.985</u>	Total revenues

	Persentase	<u>Sep-18</u>	<u>Sep-17</u>	Percentage
Pihak ketiga	63,74% dan 44,92%	372.431.806.412	259.766.268.463	63,74% dan 44,92% Third parties
Pihak-pihak berelasi	36,26% dan 55,04%	211.854.313.777	318.320.353.522	36,26% dan 55,04% Related parties
Jumlah		<u>584.286.120.189</u>	<u>578.086.621.985</u>	Total

Sales of finished goods which exceed 10% of total net sales are as follows:

	Persentase	<u>Sep-18</u>	<u>Sep-17</u>	Percentage
PT Pertamina (Persero)	31,29% dan 26,79%	182.808.331.700	154.873.061.200	31,29% dan 26,79% PT Pertamina (Persero)
PT Intipelangi Drumasindo	36,26% dan 35,41%	211.854.313.777	204.706.509.893	36,26% dan 35,41% PT Intipelangi Drumasindo
PT Prajamita Internusa	19,95 % dan 19,65 %	116.578.100.232	113.613.843.629	19,95 % dan 19,65 % PT Prajamita Internusa
Jumlah		<u>511.240.745.709</u>	<u>473.193.414.722</u>	Total

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini merupakan jumlah beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 yang terdiri dari:

	Sep-18	Sep-17
Persediaan bahan baku dan pembantu awal tahun	214.729.997.415	206.977.505.101
Pembelian	470.413.327.218	477.020.001.286
Bahan tersedia dipakai	685.143.324.633	683.997.506.387
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir tahun	(212.774.064.674)	(232.014.883.337)
Pemakaian bahan baku dan pembantu	472.369.259.959	451.982.623.050
Upah langsung	8.527.353.425	7.414.631.876
Beban produksi tidak langsung	27.421.726.047	24.699.396.960
Jumlah beban produksi	508.318.339.431	484.096.651.886
Persediaan barang dalam proses awal tahun	26.541.017.096	28.189.718.203
Persediaan barang dalam proses akhir tahun	(26.922.162.095)	(15.612.458.265)
Jumlah beban produksi	507.937.194.432	496.673.911.824
Persediaan bahan jadi, awal tahun	11.871.234.379	11.915.051.702
Persediaan bahan jadi, akhir tahun	(13.181.170.658)	(7.278.140.460)
Jumlah beban pokok penjualan	506.627.258.153	501.310.823.066

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

	Sep-18	Sep-17
PT Intipelangi Drumasindo	183.566.243.948	137.080.000.000
PT Krakatau Steel & Posco Indonesia	51.986.580.056	156.093.182.829
PT Mitsui & Marubeni	197.430.931.272	68.153.979.290
Lain lain	37.429.571.942	115.692.839.167
Jumlah	470.413.327.218	477.020.001.286

Rincian beban produksi tidak langsung adalah sebagai berikut:

	Sep-18	Sep-17
Gaji	9.647.360.198	8.406.847.857
Penyusutan	6.429.181.878	7.359.569.868
Listrik, air dan gas	5.524.657.909	5.075.314.826
Pemeliharaan dan perbaikan	3.115.471.050	1.804.162.131
Perlengkapan	1.324.017.591	1.164.850.097
Jaminan sosial tenaga kerja	611.374.712	568.934.951
Asuransi pabrik	396.253.614	250.734.320
Cetakan	373.409.095	68.982.910
Jumlah beban produksi	27.421.726.047	24.699.396.960

25. COST OF GOODS SOLD

This account is cost of goods sold for the year ended September 30, 2018 and December 31, 2017 were consist of:

Raw and indirect materials at beginning of the year	206.977.505.101
Purchase	477.020.001.286
Materials available	683.997.506.387
Raw and indirect materials at ending of the year	(232.014.883.337)
The use of raw and indirect materials	451.982.623.050
direct wages	7.414.631.876
Overhead costs	24.699.396.960
Total manufacturing cost	484.096.651.886
Inventories of goods in process the beginning of the year	28.189.718.203
Inventories of goods in process the ending of the year	(15.612.458.265)
Total cost of goods manufactured	496.673.911.824
Finished goods at beginning of the year	11.915.051.702
Finished goods at ending of the year	(7.278.140.460)
Total cost of goods sold	501.310.823.066

Purchases of raw materials and indirect materials which exceed 10% of the purchase amount is as follows:

PT Intipelangi Drumasindo	137.080.000.000
PT Krakatau Steel & Posco Indonesia	156.093.182.829
PT Mitsui & Marubeni	68.153.979.290
Total	477.020.001.286

Details of overhead costs are as follows:

Salaries	8.406.847.857
Depreciation	7.359.569.868
Electricity, water and gas	5.075.314.826
Maintenance and repairs	1.804.162.131
Supplies	1.164.850.097
Social security	568.934.951
Insurance plant	250.734.320
Printing	68.982.910
Total overhead costs	24.699.396.960

26. BEBAN USAHA

	Sep-18	Sep-17
Beban penjualan:		
Pengiriman dan pengepakan	6.140.396.250	5.798.687.649
Penagihan	447.030.395	348.596.730
Promosi	23.505.288	22.500.000
Sertifikat tabung LPG	44.460.000	23.505.288
Lain-lain	14.095.409	8.502.800
Jumlah beban penjualan	6.669.487.342	6.201.792.467
Beban umum dan administrasi:		
Gaji dan tunjangan	7.270.514.150	6.737.806.196
Perijinan	578.465.060	222.394.550
Penyusutan aset tetap	1.713.733.448	1.026.222.454
Pajak penghasilan pasal 21	982.992.871	777.832.409
Transportasi perjalanan dinas	398.500.871	425.216.712
Pemeliharaan dan perbaikan	373.041.275	292.250.885
Listrik dan air	261.287.426	349.195.479
Pajak bumi dan bangunan	349.427.727	282.284.474
Administrasi provisi bank	488.977.308	290.319.097
Profesional	181.500.000	275.727.272
Administrasi perusahaan pabrik	178.292.876	176.364.345
Jaminan sosial tenaga kerja	160.188.346	166.895.375
Alat tulis kantor	254.900.201	246.374.181
Komunikasi	130.664.275	124.800.765
Representasi	136.499.544	135.262.323
Sumbangan	62.410.000	82.135.000
Asuransi	126.388.657	70.404.737
Latihan dan pendidikan	3.932.500	3.590.000
Lain-lain	1.701.176.744	3.177.953.063
Jumlah beban umum dan administrasi	15.352.893.279	14.863.029.317
Jumlah beban usaha	22.022.380.621	21.064.821.784

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa adalah Perusahaan yang sebahagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan.

Sebagian produk tertentu dari Perusahaan dijual kepada PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa untuk selanjutnya dijual ke konsumen langsung. Perusahaan juga membeli bahan baku dan pembantu tertentu dari PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa.

Perusahaan melakukan transaksi pinjam meminjam tunai untuk sementara waktu dengan PT Intipelangi Drumasindo dan PT Prajamita Internusa. Transaksi tersebut tidak dibebani bunga dan tanpa jaminan.

Hammond Holding Limited adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

26. OPERATING EXPENSES

	Sep-18	Sep-17
Selling expenses:		
Shipping and packing	6.140.396.250	5.798.687.649
Billing	447.030.395	348.596.730
Promotion	23.505.288	22.500.000
Certificate of LPG cylinders	44.460.000	23.505.288
Others	14.095.409	8.502.800
Total selling expenses	6.669.487.342	6.201.792.467
General and administrative expenses:		
Salaries and allowances	7.270.514.150	6.737.806.196
licenses	578.465.060	222.394.550
depreciation of property, plant and equipment	1.713.733.448	1.026.222.454
Income tax article 21	982.992.871	777.832.409
Transportation official trip	398.500.871	425.216.712
Maintenance and repairs	373.041.275	292.250.885
Electricity and water	261.287.426	349.195.479
Land and building tax	349.427.727	282.284.474
Administration of bank provision	488.977.308	290.319.097
Professional fee	181.500.000	275.727.272
Administration of the company's plant	178.292.876	176.364.345
Social security	160.188.346	166.895.375
Stationery	254.900.201	246.374.181
Communication	130.664.275	124.800.765
Representations	136.499.544	135.262.323
Contribution and donation	62.410.000	82.135.000
Insurance	126.388.657	70.404.737
Training and education	3.932.500	3.590.000
Others	1.701.176.744	3.177.953.063
Total general and administrative expenses:	15.352.893.279	14.863.029.317
Total operating expenses	22.022.380.621	21.064.821.784

27. NATURE AND TRANSACTION RELATED PARTIES

The nature of relationship with related parties are as follows:

Some of board and management of PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa are the Company's board and management.

Certain of the Company's products are sold to PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa and then sold to consumers directly. The Company also purchased certain raw and indirect materials from PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa.

The Company has lending and borrowing transactions in cash for short term with PT Intipelangi Drumasindo and PT Prajamita Internusa. The transactions have no interest and no collateral.

Hammond Holding Limited is the majority shareholder of the Company.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Persentase dari nilai aset	Sep-18	Sep-17
Saldo piutang usaha			
PT Intipelangi Drumasindo	11,27% dan 6,40%	83.082.188.632	46.293.221.960
PT Prajamita Internusa	3,73% dan 2,15%	27.512.253.019	15.512.044.959
Jumlah		110.594.441.651	61.805.266.919

	Persentase dari nilai penjualan bersih	Sep-18	Sep-17
Saldo piutang lain-lain			
PT Intipelangi Drumasindo	10,63% dan 8,73%	67.152.670.422	63.054.968.545
PT Prajamita Internusa	0,95% dan 0,95%	6.884.126.585	6.884.126.585
Jumlah		74.036.797.007	69.939.095.130

	Persentase dari nilai pembelian bersih	Sep-18	Sep-17
Saldo utang			
Pemegang saham			
Hammond Holding Limited	4,86% dan 4,96%	35.810.398.545	35.810.398.545
Jumlah		35.810.398.545	35.810.398.545

	Persentase dari nilai penjualan bersih	Sep-18	Sep-17
Penjualan produk			
PT Intipelangi Drumasindo	36,26% dan 35,41%	211.854.313.777	204.706.509.893
PT Prajamita Internusa	19,95% dan 3,23%	116.578.100.232	18.656.230.357
Jumlah		328.432.414.009	223.362.740.250

	Persentase dari nilai pembelian bersih	Sep-18	Sep-17
Pembelian bahan baku dan pembantu			
PT Intipelangi Drumasindo	39,05% dan 28,74%	183.566.243.948	137.080.000.000
Jumlah		183.566.243.948	137.080.000.000

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

27. NATURE AND TRANSACTION RELATED PARTIES (continue)

The transaction with related parties are as follows:

	Percentage of the value of assets	Sep-17	Percentage of the value of assets
Trade receivables			
PT Intipelangi Drumasindo	11,27% dan 6,40%	46.293.221.960	11,27% dan 6,40%
PT Prajamita Internusa	3,73% dan 2,15%	15.512.044.959	3,73% dan 2,15%
Total		61.805.266.919	Total

	Percentage of the value of net sales	Sep-17	Percentage of the value of net sales
Other receivables			
PT Intipelangi Drumasindo	10,63% dan 8,73%	63.054.968.545	10,63% dan 8,73%
PT Prajamita Internusa	0,95% dan 0,95%	6.884.126.585	0,95% dan 0,95%
Total		69.939.095.130	Total

	Percentage of the value of net sales	Sep-17	Percentage of the value of net sales
Share holders payable			
Hammond Holding Limited	4,86% dan 4,96%	35.810.398.545	4,86% dan 4,96%
Total		35.810.398.545	Total

	Percentage of the value of net sales	Sep-17	Percentage of the value of net sales
Sales of product			
PT Intipelangi Drumasindo	36,26% dan 35,41%	204.706.509.893	36,26% dan 35,41%
PT Prajamita Internusa	19,95% dan 3,23%	18.656.230.357	19,95% dan 3,23%
Total		223.362.740.250	Total

	Percentage of the value of net purchases	Sep-17	Percentage of the value of net purchases
Purchase of raw and indirect materials			
PT Intipelangi Drumasindo	39,05% dan 28,74%	137.080.000.000	39,05% dan 28,74%
Total		137.080.000.000	Total

Transactions carried out with related parties are carried out with normal terms and conditions as well as with third parties.

28. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang industri wadah dari logam dengan lokasi pabrik di Cimone, Cikupa, Balaraja dan Cilacap.

Dasar penetapan harga segmen adalah berdasarkan ikatan kontrak order penjualan dengan berbagai pelanggan pihak ketiga. Masa kontrak berdasarkan konfirmasi order dengan jangka waktu satu hingga empat bulan. Transaksi penjualan antar segmen berdasarkan pada nilai harga pokok.

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen aset meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, pembayaran dimuka, aset tetap, dan aset pajak tangguhan serta aset tidak lancar lainnya.

Kewajiban segmen meliputi kewajiban jangka pendek berupa utang usaha, biaya masih harus dibayar, uang muka penjualan dan kewajiban tidak lancar. Pembiayaan barang modal berupa penambahan aset tetap bangunan pabrik, mesin dan perlengkapan pabrik, kendaraan, inventaris kantor dan aset tidak berwujud.

29. RISIKO MANAJEMEN

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Dewan Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan *fleksibilitas*.

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, biaya dibayar dimuka, investasi, aset tetap, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, uang muka penjualan, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang pemegang saham, liabilitas imbalan pasca kerja, laba investasi yang ditangguhkan, kewajiban pajak tangguhan.

28. SEGMENT INFORMATION

Companies engaged in manufacturing metal containers with the plant site in Cimone, Cikupa, Balaraja and Cilacap.

Basic pricing of segment is based on a sales order contract with third party customers. Period of the contract based on the confirmation of the order with a period of one to four months. Inter-segment sales transactions based on the value of the cost.

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment assets include cash and cash equivalents, trade receivable, inventories, advance payments, property and equipment, and deferred tax assets and other non-current

Segment liabilities include short-term liabilities such as trade payables, accrued expenses, advance sales and non-current liabilities. Financing of capital goods in the form of property and equipment additions factory buildings, machinery and factory equipment, vehicles, office equipment and intangible assets.

29. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing risk management framework, and has established a financial function that is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policy. The internal auditor function has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the Company and to provide its report to the Board of Directors.

The overall objective of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Company, set risk limits and ensure appropriate controls, and to monitor risks and adherence to a predetermined limit, but without unduly affecting the Company's competitiveness and flexibility.

Financial instruments The Company's main consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, inventories, prepaid taxes, advances, prepaid expenses, investment, property, plant and equipment, trade payables, other payables, taxed payables, advances sales, accrued expenses, finance lease payables, term bank loans short and long term, share holder payable, post employee benefit, deferred investment income, deferred tax liabilities.

Risiko-risiko utama yang mungkin timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko suku bunga
- Risiko nilai tukar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

29. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan tinjauan (lanjutan)

- Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi serta pembiayaan aset tetap. Pinjaman dengan berbagai tingkat suku bunga variabel menghadapkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Perusahaan tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga.

- Risiko nilai tukar

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat.

Transaksi dalam mata uang asing terjadi karena beberapa transaksi penjualan produk dan pembelian bahan baku pada Perusahaan-perusahaan tertentu serta pembelian aset tetap mesin dari luar negeri, terutama china yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dollar Amerika Serikat) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

The main risks that may arise from financial instruments owned by the Company are interest rate risk, exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, operational risk. The Company's operation is run by managing these risks to minimize potential loss to the Company.

The Company faces the following risks of financial instruments as follows:

- *Interest rate risk*
- *Foreign exchange risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

29. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

- Interest rate risk

Interest rate risk faced by the Company mainly arises from loans for working capital purposes and property and equipment investment and financing. Loans with variable interest rates exposes the Company to the variable fair value interest rate risk.

Currently, the Company does not implement formal policies hedging for the interest rate risk. To minimize interest rate risk, the management undertake periodic review of various interest rates offered by the lender to obtain tribe interest rate risk.

- Foreign exchange risk

Reporting currency is the Rupiah. The company's financial performance is affected by fluctuations in the exchange rate of Rupiah and US Dollar.

Transactions in foreign currencies occur for a number of sales transactions of products and purchase of raw materials to the company-specific companies as well as the purchase of property and equipment machinery from abroad, especially China which is significantly influenced by the benchmark price changes in foreign currency (primarily US dollars) as quoted from international markets.

The company will face foreign currency risk if revenues and purchases made by the Company in a foreign currency are not balanced in term of the amount or timing.

Saat ini perusahaan tidak mengimplemantasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju perubahan pertukaran mata uang asing karena menganut prinsip hedging secara alami. Dengan prinsip ini, Perusahaan melakukan transaksi dengan mata uang asing hanya untuk keperluan pembelian bahan baku impor (seperti: tinplate) yang disertai dengan penjualan hasil produksi atas bahan baku tersebut dalam denominasi mata uang asing. Untuk pembelian produk yang berasal dari bahan baku dalam negeri dengan denominasi dalam Rupiah (seperti: HRC dan CRC) dan penentuan harga jual juga dalam rupiah. Kebijakan ini dikecualikan terhadap pembelian impor atas belanja modal.

Currently the company does not apply a formal policy of hedging for exchange rate changes in foreign currency because of the principle of natural hedging. With this principle, the Company entered into transactions with foreign currency only for the purchase of imported raw materials (such as tinplate), accompanied by the sale of products on the raw materials denominated in foreign currencies. To purchase products derived from domestic raw materials denominated in Rupiah (such as HRC and CRC) and determining the selling price is also in the rupiah. This policy shall exclude import purchases on capital expenditure.

29. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

- Risiko nilai tukar (lanjutan)

- Foreign exchange risk (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail aset dan liabilitas keuangan berdasarkan mata uang asing:

The table below describes the detail of financial assets and liabilities by foreign currency:

		Sep-18			
		Mata uang asing/ In foreign currency		Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset					Assets
Bank	USD	693,79		9.543.775	Bank
Bank	AUD	777,69		8.187.645	Bank
Bank	EUR	742,50		12.588.560	Bank
Deposito berjangka	USD	9.000,00		123.804.000	Time deposits
Jumlah aset				154.123.980	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD	10.690,80		147.062.645	Trade payables
Utang usaha	JPY	-		-	Trade payables
Jumlah liabilitas				147.062.645	Total liabilities
		Sep-17			
		Mata uang asing/ In foreign currency		Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset					Assets
Bank	USD	748,55		9.472.194	Bank
Bank	AUD	793,55		8.276.341	Bank
Bank	EUR	847,50		12.517.257	Bank
Deposito berjangka	USD	9.000,00		121.428.000	Time deposits
Jumlah aset				151.693.792	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD	10.690,80		98.503.330	Trade payables
Utang usaha	JPY	-		-	Trade payables
Jumlah liabilitas				98.503.330	Total liabilities

- Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

29. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

- Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha bersih akan dapat ditagih. Perusahaan mengendalikan kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu pelanggan.

Perusahaan akan membentuk suatu penyisihan yang merupakan estimasi kerugian yang mungkin terjadi dalam akun piutang usaha dan piutang lain-lain. Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun. Apabila Perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada pemulihan sehingga dianggap tidak tertagih maka beban penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	Sep-18	
	Jumlah bruto/ Total gross	Jumlah neto/ Total net
Kas dan setara kas	19.306.216.141	19.306.216.141
Piutang usaha	170.848.997.025	170.848.997.025
Piutang lain-lain	94.967.204.892	94.967.204.892
Uang muka	36.821.009.140	36.821.009.140
Jumlah	321.943.427.198	321.943.427.198

- Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk pengembangan usaha.

- Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if a customer of the Company failed to meet contractual liability to the Company. Credit risk The Company mainly attached to the cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables. The Company puts cash and cash equivalents at financial institutions are reliable, while accounts receivable and other receivables are mostly just done by working with a business partner who has a good reputation and through a commitment or contract to mitigate credit risk.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

- Credit risk (continued)

Management believes that the net receivables will be charged. Companies controlling credit by dealing only with others who have credibility, establish verification and authorization policies and monitor credit collectibility regularly taking into account the past experience of customers.

The company will establish allowance for the estimated losses that may occur in accounts receivable and other receivables. Allowance is used to record impairment losses on an account. If the company feels confident that no recovery is considered doubtful that the allowance eliminated the carrying amount of financial assets.

The table below illustrates the maximum exposure to credit risk and concentration risk of the Company:

	Des-17	
	Jumlah bruto/ Total gross	Jumlah neto/ Total net
Kas dan setara kas	12.317.289.707	12.317.289.707
Piutang usaha	168.420.861.215	168.420.861.215
Piutang lain-lain	95.040.512.392	95.040.512.392
Uang muka	37.627.350.091	37.627.350.091
Jumlah	313.406.013.405	313.406.013.405

- Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss arising from the Company do not have sufficient cash flow to meet liabilities.

Liquidity needs of the Company mainly arising from the need to finance investments and capital expenditures for business development.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan untuk mengatasi dampak *fluktuasi* arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations to address the effects of fluctuations in cash flows. Management also periodically evaluate the cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedule, and continually conducts financial markets to obtain the optimal funding sources.

29. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

- Risiko likuiditas (lanjutan)

- Liquidity risk (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

The table below describes the details of the maturity of financial assets and liabilities:

	30 September			
	Jatuh tempo/Maturity			
	Sep-18	2018 dan seterusnya/ 2018 and etc	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	19.306.216.141	-	19.306.216.141	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	170.848.997.025	-	170.848.997.025	Trade receivables
Piutang lain-lain	94.967.204.892	-	94.967.204.892	Other receivables
Jumlah aset	285.122.418.058	-	285.122.418.058	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Utang usaha	50.323.691.784	-	50.323.691.784	Trade payables
Utang lain-lain	1.038.846.000	-	1.038.846.000	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	5.790.805.134	-	5.790.805.134	Accrued expenses
Utang bank	254.966.173.845	-	254.966.173.845	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	3.434.347.515	-	3.434.347.515	Finance lease payables
Jumlah liabilitas	315.553.864.278	-	315.553.864.278	Total liabilities

- Risiko operasional

- Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate or failed internal processes, human factors, and inadequate systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, systems and products of the Company.

Perusahaan melalui fungsi-fungsi pengawasan yang melekat di operasional dan melalui sistem manajemen Perusahaan, melakukan penelaahan berkala terhadap aktivitas operasional untuk mengurangi kemungkinan atau frekuensi terjadinya risiko operasional tersebut dan meminimalisir dampak dari kejadian-kejadian yang mungkin menjadi risiko operasional tersebut.

The Company through its inherent control functions in the operation and management system, conduct periodic review of operational activities to reduce the likelihood or frequency of the operational risk occurrence and to minimize the impact of events that may occurred.

Estimasi nilai wajar

Perusahaan memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha, Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan.

Estimation of fair value

The company have various financial assets such as cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalent, trade receivables which arise directly from operations. The Company also has financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses, short term bank loan, and long term debt. The main purpose of the financial liabilities is to fund the Company business activities.

29. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

- Risiko operasional (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

	<u>Sep-18</u>	<u>Des-17</u>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	19.306.216.141	12.317.289.707
Piutang usaha	170.848.997.025	168.420.861.215
Piutang lain-lain	94.967.204.892	95.040.512.392
Jumlah aset keuangan	<u>285.122.418.058</u>	<u>275.778.663.314</u>
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	50.323.691.784	48.573.220.882
Utang lain-lain	1.038.846.000	1.150.603.462
Utang bank	254.966.173.845	263.436.964.931
Biaya yang masih harus dibayar	5.790.805.134	4.023.594.848
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.513.331.903	28.513.543.826
Jumlah liabilitas keuangan	<u>338.632.848.666</u>	<u>345.697.927.949</u>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

- Operational risk (Continued))

Estimation of fair value (continued)

The table below describes the details of the maturity of financial assets and liabilities:

Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Total financial assets
Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Bank loan
Accrued expenses
Short term employee benefit liabilities
Total financial liabilities

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliability measured.

The assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha, utang bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek) mendekati nilai wajar karena bersifat jangka pendek.

Short-term financial instrument with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, cash and cash equivalents which are restricted, trade receivables, trade payables, short term bank loan, accrued expenses and short term employee benefit) approximate their carrying values due to their short-term nature.

Nilai wajar dari kas dan setara kas jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

The fair value of restricted cash and cash equivalents - long term maturity approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

Jumlah tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

The carrying amount of long-term loans with floating interest rates approximate to their fair values as they are repriced frequently.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

30. FINANCIAL INSTRUMENT

	Sep-18		Des-17		
	Nilai Tercatat <i>The carrying value</i>	Nilai Wajar <i>Fair value</i>	Nilai Tercatat <i>The carrying value</i>	Nilai Wajar <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	19.306.216.141	19.306.216.141	12.317.289.707	12.317.289.707	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	170.848.997.025	170.848.997.025	168.420.861.215	168.420.861.215	Trade receivables
Piutang lain-lain	94.967.204.892	94.967.204.892	95.040.512.392	95.040.512.392	Other receivables
Uang muka	36.821.009.140	36.821.009.140	37.627.350.091	37.627.350.091	Advances
Jumlah aset keuangan	321.943.427.198	321.943.427.198	313.406.013.405	313.406.013.405	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	254.966.173.845	254.966.173.845	263.436.964.931	263.436.964.931	Bank loan
Utang usaha	50.323.691.784	50.323.691.784	48.573.220.882	48.573.220.882	Trade payables
Utang lain-lain	1.038.846.000	1.038.846.000	1.150.603.462	1.150.603.462	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	5.790.805.134	5.790.805.134	4.023.594.848	4.023.594.848	Accrued expenses
Utang pemegang saham	35.810.398.545	35.810.398.545	35.810.398.545	35.810.398.545	Share holders payable
Jumlah liabilitas keuangan	347.929.915.308	347.929.915.308	352.994.782.668	352.994.782.668	Total financial liabilities

Metode dan asumsi yang digunakan untuk asumsi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The methods and assumptions used to fair value assumptions are as follows:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan kurang dari satu tahun atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang bank, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

- The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, advances for purchase, trade payables, other payables, expenses accrued close to the value recorded for maturities of short and less than one year on financial instruments.*
- The fair value of bank debt, long-term bank loans maturing within one year is approaching the carrying value because interest rates are periodically reassessed.*

c. Nilai wajar utang pemegang saham dinilai dengan nilai tercatat karena tidak memiliki ketidak pastian tanggal jatuh tempo dan arus kas masa depan dengan saldo yang berfluktuasi dan tidak berbunga. Utang pemegang saham dinyatakan sebagai utang sub ordinasi atas fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk serta disepakati diperhitungkan biaya bunga yang dimulai setelah pelunasan fasilitas kredit tersebut dan utang berjangka waktu (catatan No. 13, 19).

c. *The fair value of debt shareholders assessed the carrying value because it does not have the uncertainty of the maturity date and future cash flows with the balance fluctuates and not flowering. Debt shareholders expressed as a debt sub-ordinated loan facility received by the Company from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and agreed interest expense calculated that began after the repayment of the credit facility and term debt (note No. 13, 19).*

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 26 Oktober 2018.

31. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management are responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed on Oktober 26, 2018.